

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR**

**Oleh :**

**RIKA APRILIA  
NPM. 2101070013**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**RIKA APRILIA  
NPM. 2101070013**

**Pembimbing: Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007**

**Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**

## **PERSETUJUAN**

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 1 PINGGUR

Nama : Rika Aprilia

NPM : 2101070013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

## **DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 27 Mei 2025  
Dosen Pembimbing



**Dr. Tubagus Aji Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rika Aprilia  
NPM : 2101070013  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 1 PINGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Mengetahui  
Ketua Program Studi TIPS



**Anita Lisdiana, M.Pd.**  
NIP. 199308212019032020

Metro, 27 Mei 2025  
Dosen Pembimbing

**Dr. Ubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
lainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2726 / 10.20.1 / J / PP. 00.9 / 07 / 2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR disusun oleh: Rika Aprilia NPM: 2001070013, Program Studi Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/12 Juni 2025.

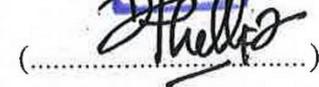
**TIM PENGUJI:**

Penguji I : Dr. Tubagus Ali R.P.K, M.Pd

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd

Penguji III : Karsiwan, M.Pd

Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd

()  
()  
()  
()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 19800607.200312.2.003

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Aprilia  
NPM : 2101070013  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan di daftar pustaka.

Metro, 12 Juni 2025



**Rika Aprilia**  
NPM. 2101070013

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR**

**Oleh:**  
**RIKA APRILIA**  
**NPM 2101070013**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII'4 di SMP Negeri 1 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *pretest-posttest*. Sebelum diterapkan model *Discovery Learning*, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, kemudian dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal. Setelah perlakuan dengan model *Discovery Learning*, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 49,06 dan *posttest* meningkat menjadi 71,06. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, namun uji homogenitas varians menunjukkan data tidak homogen. Uji Wilcoxon Signed Ranks menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Sebanyak 28 dari 34 peserta didik menunjukkan peningkatan nilai setelah pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Analisis N-Gain menunjukkan 64,7% peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam membangun pemahaman dan penguasaan materi IPS. Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPS untuk mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah secara mandiri.

**Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar**

# **The Effect Of Discovery Learning Model On Students' Learning Outcomes In The Subject Of Social Studies In Grade VIII At SMP N 1 PUNGGUR**

## ***ABSTRACT***

**By:  
RIKA APRILIA  
NPM 2101070013**

This study aims to determine the effect of the *Discovery Learning* model on students' learning outcomes in Social Studies (IPS) subject for class VIII<sup>4</sup> at SMP Negeri 1 Punggur, Central Lampung Regency. The research employed a quantitative method with a pretest-posttest design. Prior to the implementation of the *Discovery Learning* model, students participated in conventional teaching, followed by a pretest to assess their initial knowledge. After the intervention using the *Discovery Learning* model, a posttest was conducted to measure the improvement in learning outcomes. Descriptive analysis showed that the average pretest score was 49.06, which significantly increased to 71.06 in the posttest. The normality test indicated that the data were normally distributed, although the homogeneity test showed that the data were not homogeneous. The Wilcoxon Signed Ranks Test yielded a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ), indicating a significant difference between pretest and posttest scores. Out of 34 students, 28 showed improved scores after learning with the *Discovery Learning* model. The N-Gain analysis revealed that 64.7% of the students experienced moderate to high improvement in their learning outcomes. These results suggest that the *Discovery Learning* model positively influences students' learning achievement, particularly in enhancing their understanding and mastery of the material. Therefore, *Discovery Learning* can be considered an effective alternative for teaching Social Studies, as it encourages active participation, critical thinking, and independent problem-solving.

***Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes***

## MOTTO

"Aku berjalan dengan tawakal, berjuang dengan sabar, karena aku tahu Allah selalu cukup untuk jiwa yang ikhlas dan mandiri."

(Rika Aprilia)

اللَّهُ إِنَّ حَسْبَهُ فَهُوَ عَلَى اللَّهِ يَتَوَكَّلُ وَمَنْ يَحْتَسِبْ لَّا حَيْثُ مِنْ وَيَرْزُقُهُ  
قَدْرًا شَيْءٍ لِكُلِّ اللَّهُ جَعَلَ قَدْ أَمْرِهِ بَالِغٌ

Artinya : “dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. At-Talaq:3)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada penulis agar memiliki kemauan dan semangat dalam mencari ilmu. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Sujianto dan Ibu Surtiyah yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti.
2. Kakakku almarhumah. Siti Siami yang telah lebih dahulu berpulang ke hadirat Ilahi, serta adik-adikku Ricky Andrian dan Rina Andriana tersayang yang selalu memberi semangat.
3. Dosen pembimbing akademik sekaligus skripsi, Bapak Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd, saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, masukan dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi.
4. Rekan-rekan seperjuangan MK 6SKS, yang telah menjadi teman diskusi, berbagi tawa dan tangis selama proses ini berlangsung.
5. Almamater tercinta, tempatku tumbuh, belajar, dan menempa diri.
6. Untuk siapapun yang sudah berkontribusi dalam hidup saya, dan menjadi saudara tak sedarah di tanah rantau.

7. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang hingga titik ini, telah membuktikan bahwa kamu mampu. Tetaplah menjadi perempuan yang selalu haus akan ilmu. *And Thank you to myself, for not giving up even though everything was not easy.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Segala puji bagi Allah Sang Pencipta dan Penguasa Alam Semesta, berkat rahmat-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak kesulitan dan kendala. Namun berkat dukungan, dorongan, arahan bimbingan, dan semangat dari orang-orang terdekat, penulis dapat mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Anita Lisdiana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Bapak Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, sekaligus selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Bpk. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd, Bpk. Dr. Wardani, M.Pd, alm. Bpk. Dr.

Tusriyanto,M.Pd, Bpk. Karsiwan,M.Pd, Ibu Anita Lisdiana, M.Pd, Ibu Atik Purwasih, M.Pd, dan Ibu Wellfarina Hamer, M.Pd yang telah melibatkan penulis dalam berbagai kegiatan program studi.

6. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
7. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Bapak Ibu Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Punggur yang telah bersedia dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Fotokopi Rabbani yang selalu membantu pencetakan setiap karya tulis sejak awal hingga akhir masa studi.
9. *Spotify, YouTube Music*, dan kumpulan *sound viral TikTok* yang telah menemani dalam masa penyusunan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan kata ataupun pemberian gelar dan berharap semoga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan diberi kelancaran dalam setiap proses yang ditempuh.

***Wassalamualaikum wr.w***

Metro, Mei 2025  
Penulis,



**RIKA APRILIA**  
NPM. 2101070013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Pembelajaran .....	14
1. Paradigma Behaviorisme .....	15
2. Teori Kognitivisme.....	15
3. Konsep Konstruktivisme .....	16
B. Pengertian Hasil Belajar.....	17
1. Ranah Kognitif .....	19
2. Ranah Afektif .....	20
3. Ranah Psikomotor .....	21
C. Ketuntasan Belajar .....	22
1. Pengertian Ketuntasan Belajar.....	22
2. Jenis-jenis Ketuntasan Belajar.....	23
D. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	24
E. Pembelajaran Kooperatif.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	26
F. <i>Discovery Learning</i> .....	28
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	30
2. Langkah Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	32
3. Kelebihan <i>Discovery Learning</i> .....	34
4. Kekurangan <i>Discovery Learning</i> .....	36
5. Hubungan antara Pembelajaran Kooperatif dan <i>Discovery Learning</i> .....	37

6. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis <i>Discovery Learning</i> .....	39
7. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Berbasis <i>Discovery Learning</i> ...	40
G. Pembelajaran IPS .....	40
1. Pengertian Pembelajaran IPS .....	40
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	43
3. Kompetensi Dasar .....	47
H. Hipotesis Penelitian.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	52
B. Definisi Operasional Variabel.....	54
1. <i>Discovery Learning</i> ( Variabel Bebas X) .....	54
2. Hasil Belajar (Variabel Terikat Y) .....	55
C. Populasi, Sempel, dan Teknik Pengambilan Sempel .....	56
1. Populasi .....	56
2. Sempel dan Teknik Pengambilan Sempel .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Tes .....	59
2. Observasi .....	60
E. Instrumen Penelitian .....	60
1. Kisi-kisi instrument Tes .....	61
2. Modul Ajar materi Mobilitas Sosial menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	62
3. Uji Instrumen Penelitian.....	64
a. Uji Validitas .....	64
b. Uji Rehabilitas .....	66
F. Teknik Analisis Data.....	68
1. Uji Prasyarat Analisis .....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Homogenitas .....	69
c. Uji Analisis Data/ Uji Hipotesis .....	70
d. Uji N-Gain .....	70
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	72
1. Profil SMP NEGERI 1 Punggur .....	72
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	82
3. Pengujian Hipotesis.....	86
B. Pembahasan.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Ketuntasan Belajar kelas VIII .....	6
2. Tabel 1.2 Penelitian Relevan .....	10
3. Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	33
4. Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran berbasis <i>Discovery Learning</i> .	39
5. Tabel 3.1 Desain penelitian <i>one-group pretest posttest design</i> .....	53
6. Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	57
7. Tabel 3.3 Jumlah Sampel .....	58
8. Tabel 3.4 Modul Ajar .....	62
9. Tabel 3.5 Deskripsi Materi.....	62
10. Tabel 3.6 Rencana Pembelajaran .....	63
11. Tabel 3.7 Kisi-Kisi Soal .....	64
12. Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	65
13. Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII'4 SMP N 1 Punggur .....	67
14. Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Deskriptif Analisis .....	67
15. Tabel 3.11 Kriteria <i>Gain</i> Ternormalisasi .....	71
16. Tabel 4.1 Identitas SMPN 1 Punggur .....	73
17. Tabel 4.2 Pendidikan dan Kependidikan SMP N 1 Punggur .....	75
18. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	76
19. Tabel 4.4 Hasil Nilai Pretest dan Posttest .....	83
20. Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel X terhadap Variabel Y.....	84
21. Tabel 4.6 Uji Homogenitas Hasil Belajar IPS .....	85
22. Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon .....	87
23. Tabel 4.8 Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	88

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Denah Lokasi SMP N 1 Punggur .....	74
Gambar 4.2 Denah Sekolah SMPN 1 Punggur .....	74
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Sekolah.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Hasil Jawaban Soal .....	106
Lampiran 2	Uji Validitas .....	108
Lampiran 3	Hasil Uji Reliabilitas .....	115
Lampiran 4	R. Tabel .....	117
Lampiran 5	Kisi-kisi soal tes .....	118
Lampiran 6	Hasil Pretest dan Posttest peserta didik .....	119
Lampiran 7	Uji Normalitas .....	120
Lampiran 8	Uji Hipotesis/Wilcoxon .....	126
Lampiran 9	Uji Homogenitas.....	127
Lampiran 10	Uji N-Gain .....	128
Lampiran 11	Outline dan APD .....	130
Lampiran 12	Surat Izin Pra-Survey .....	140
Lampiran 13	Surat Balasan Pra Survey .....	141
Lampiran 14	Surat Bimbingan Skripsi .....	142
Lampiran 15	Surat Izin Research.....	143
Lampiran 15	Surat Balasan Izin Research .....	144
Lampiran 16	Surat Tugas .....	145
Lampiran 17	Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	146
Lampiran 18	Bukti Bimbingan Skripsi .....	147
Lampiran 19	Gambar kegiatan ekstrakurikuler SMP N 1 Punggur .....	148
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian.....	149

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas proses belajar mengajar merupakan persoalan krusial dalam pendidikan. Kualitas pendidikan tergantung pada kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan metode pengajaran yang efektif yang memenuhi kebutuhan peserta didik. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas belajar mengajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran mengacu pada cara guru menyajikan informasi kepada peserta didik, dan bagaimana peserta didik memproses dan menginternalisasi informasi tersebut.<sup>1</sup>

Selama bertahun-tahun, berbagai model pembelajaran telah diusulkan dan diterapkan, masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri. Beberapa model pembelajaran yang umum antara lain pembelajaran berbasis ceramah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran konstruktivis. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berbeda memberikan respons yang berbeda terhadap model pembelajaran yang berbeda.<sup>2</sup>

Meskipun tersedia berbagai model pembelajaran, banyak pendidik masih menghadapi tantangan dalam merancang pengalaman belajar yang

---

<sup>1</sup> Dewi Sholeha Annisa, "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

<sup>2</sup> Evilianida, "Model Pembelajaran Kooperatif," *Visipena Journal* 2, no. 1 (2011): 21–27, <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>.

efektif bagi peserta didiknya. Latar belakang, kemampuan, dan minat peserta didik yang beragam sering kali mengharuskan guru bersikap fleksibel dan mudah beradaptasi dalam pendekatan pengajarannya. Hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 1 Punggur, mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru monoton sehingga membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat telah membuka kemungkinan-kemungkinan baru dalam proses belajar mengajar, sehingga penting bagi para pendidik untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif untuk melibatkan peserta didik. Penelitian sebelumnya telah menyelidiki pengaruh model pembelajaran yang berbeda terhadap hasil peserta didik, seperti prestasi, motivasi, dan keterlibatan. Namun, penelitian-penelitian tersebut sering kali berfokus pada konteks atau populasi tertentu, dan diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan generalisasi temuan ini pada konteks lain. Selain itu, masih kurangnya penelitian mengenai dampak model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah peserta didik dalam mata pelajaran. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>3</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang yang memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Namun, dalam kehidupan nyata, banyak peserta didik menghadapi kesulitan

---

<sup>3</sup> Ajeng Dwi Pratiwi et al., "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS Di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP Dan SMA)," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 606–17, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>.

dalam memahami dan menguasai pelajaran IPS, yang menyebabkan mereka belajar dengan buruk. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu dari banyak model pembelajaran yang telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen, mengajukan pertanyaan, dan menggali informasi. Diharapkan peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang ide-ide yang diajarkan melalui pengalaman langsung. Menurut penelitian sebelumnya, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka.<sup>4</sup>

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar, ada beberapa masalah saat menerapkannya di lapangan, terutama dalam mata pelajaran IPS. Banyak pendidik masih kurang memahami konsep dan penerapan model ini. Selain itu, peserta didik yang terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional terus menunjukkan resistensi. Ini menghalangi upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP. Selain itu, masalah yang perlu diperhatikan adalah rendahnya dorongan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Peserta didik seringkali merasa bahwa pelajaran IPS tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka tidak tertarik untuk

---

<sup>4</sup> Yaatulo Hulu and Yakin Niat Telaumbanua, "Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 283–90, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>.

belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat merasakan hubungan antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Dilihat dari lokasi penelitian, terdapat berbagai permasalahan terkait model pembelajaran yang berdampak signifikan pada hasil belajar siswa. Salah satu masalah utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah yang seringkali tidak menarik perhatian siswa. Hal ini membuat siswa kurang aktif berpartisipasi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi tidak optimal. Selain itu, banyak guru yang tidak menerapkan variasi dalam model pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pemanfaatan teknologi. Kurangnya inovasi dalam metode mengajar ini dapat mengurangi keterlibatan siswa dan menghambat kreativitas mereka, yang sangat penting dalam proses belajar. Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi juga sering kali lemah. Meskipun ada upaya untuk menerapkannya, masih terdapat kekurangan dalam pengukuran dan evaluasi. Siswa seringkali tidak mendapatkan umpan balik yang jelas mengenai kemajuan mereka, yang bisa membuat mereka merasa bingung tentang apa yang harus diperbaiki. Terkait sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah. Sekolah masih minim akses yang memadai terhadap buku, alat peraga, terutama

perangkat teknologi yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, banyak ruang kelas yang tidak tersambung aliran listrik dengan baik, jumlah lcd/proyektor yang terbatas dan tidak semua yang tersedia dapat beroperasi dengan baik. Hal ini menyebabkan terhambatnya dalam proses pembelajaran, terutama ketika hendak menerapkan sebuah model pembelajaran yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terakhir, perbedaan kemampuan peserta didik di kelas yang berbeda-beda. Kemampuan belajar peserta didik di SMP N 1 Punggur yang bervariasi, dan model pembelajaran yang kurang mempertimbangkan perbedaan ini menyebabkan banyak peserta didik lebih lemah tertinggal, sementara peserta didik yang lebih unggul merasa kurang tertantang. Semua faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan guru IPS di sekolah tersebut, masalah lainnya yang perlu diperhatikan adalah rendahnya dorongan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Peserta didik seringkali merasa bahwa pelajaran IPS tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka tidak tertarik untuk belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat merasakan hubungan antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam proses belajar. Peserta didik seringkali

menghadapi fenomena sosial yang kompleks saat belajar IPS. Peserta didik dapat diajak untuk menganalisis, mengamati, dan berbicara tentang masalah sosial saat ini dengan model pembelajaran *Discovery*. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep IPS, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan analitis saat menghadapi masalah sosial. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun kepribadian dan keterampilan hidup peserta didik di era yang penuh tantangan saat ini.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Ketuntasan Belajar kelas VIII**

NO	KELAS	KETUNTASAN BELAJAR		JUMLAH PESERTA DIDIK
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS	
1	VIII.1	28	6	34
2	VIII.2	19	15	34
3	VIII.3	11	24	35
4	VIII.4	3	31	34
5	VIII.5	4	30	34
6	VIII.6	12	22	34
7	VIII.7	15	18	33
8	VIII.8	21	13	34
<b>JUMLAH</b>				<b>272</b>

Sumber : UH(Ulangan Harian) Guru IPS SMP Negeri 1 Punggur

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Punggur dipengaruhi oleh model pembelajaran *Discovery Learning*. Diharapkan dengan memahami pengaruh model ini, akan ditemukan pendekatan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif

---

<sup>5</sup> Dwi Susanti et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif," *Inomatika* 2, no. 2 (2020): 93–105, <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.199>.

dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, aplikasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Punggur sangatlah relevan dan diperlukan. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga memperoleh keterampilan berpikir kritis yang sangat penting untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Penelitian ini akan meningkatkan pembelajaran IPS dan hasil belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan proses pembelajaran yang belum menarik perhatian siswa dalam belajar.
2. Banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPS
3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru terbatas dan tidak menunjang pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berikut adalah beberapa batasan masalah yang telah disesuaikan dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Punggur yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini akan melibatkan hanya satu kelas, yaitu kelas VIII 4.
3. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, dari bulan September hingga Desember 2024. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran.
4. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Punggur, yang terletak di Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini akan mengambil lokasi di ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran IPS kelas VIII 4.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini mengenai “Bagaimana pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Punggur”.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model

Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Punggur.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

### b. Bagi Guru/Tenaga Pendidik

Memberikan wawasan kepada guru tentang efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan model pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

Dengan tujuan dan manfaat ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan di SMP N 1 Punggur.

## F. Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap skripsi, dan yang melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS. Namun, terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dan relevan, antara lain:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Ade Yosi mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kapahiang <sup>6</sup>	Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan menunjukkan hasil post test yang telah diperoleh Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2, yaitu bahwa Perhitungan uji-t pada posttest thitung $(7,726) > t_{tabel}(2,10092)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen sebesar	Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu dalam Mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar	Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang sekarang yaitu pada lokasi penelitian, sampel yang diambil.

<sup>6</sup> Ade Payosi, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kapahiang, Skripsi*, 2020.

		19,6 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan pretest-posttest sebesar 9,4.		
2.	Penelitian Nike Prasasti, mengenai Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar <sup>7</sup>	Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model <i>discovery laerning</i> (DL) dan model konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Brosot Tahun Pelajaran 2019/2020.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maupun penelitian yang akan saya lakukan adalah pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran <i>Discovery</i> pada Hasil belajar.	Sekolah <i>Discovery Learning</i> dan kelas konvensional sangat berbeda. Perbedaan juga terdapat pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen.
3.	Penelitian Willes Pangesti dan Elvira Hosein Rodia tentang Metaanalisis Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar <sup>8</sup>	Berdasarkan hasil penelitian hasil effect size yang diperoleh sebesar 3,09. Pada interpretasi effect size 3,09 termasuk ke dalam kategori besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maupun penelitian yang akan saya lakukan adalah pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran <i>Discovery</i> pada Hasil belajar.	Penelitian ini dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar. Menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara signifikan ditingkatkan dengan model pembelajaran <i>Discovery</i> .

<sup>7</sup> Nike Prasasty and Siwi Utaminingtyas, "Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 1 (2020): 57–64, <https://doi.org/10.30595/v1i1.7932>.

<sup>8</sup> Willes Pangesti and Elvira Hoesein Radia, "Meta Analisis Pegaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 2 (2021): 281–86, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>.

4.	Penelitian Maria Risna Uly, Elvira Radia Hoesein mengenai Meta Analisis Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA peserta didik tingkat SD <sup>9</sup>	Hasil analisis meta menunjukkan bahwa para peneliti menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD dari yang mulai dari 22% hingga 55% dengan rata-rata 34%. Hasil belajar peserta didik sebelumnya rata-rata menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> , peningkatan 60,66% menjadi 81,11% dari nilai rata-rata sebelumnya dengan model pembelajaran <i>discovery</i> dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 34% berdasarkan analisis ukuran dampak dari 9 artikel dan 3 skripsi yang telah dipublikasikan. Sebagai hasil dari analisis, ukuran efek rata-rata adalah 4,73.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pada model yang digunakan dan variabel yang diteliti.	Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar IPS dan menunjukkan peningkatan hasil belajar.
5.	Penelitian oleh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pasca pandemic Covid-19 <sup>10</sup>	Penerapan strategi pembelajaran melalui <i>Discovery Learning</i> terbukti dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi belajar mereka. Strategi ini juga berperan penting bagi guru dalam mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, memberikan dampak positif bagi peserta didik, serta mengajarkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maupun penelitian yang akan saya lakukan ialah penggunaan model <i>Discovery Learning</i> yang berhubungan dengan peningkatan	Metode penelitian yang digunakan dalam ini adalah eksperimen kuantitatif, mengatakan bahwa model ini meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik.

<sup>9</sup> Maria Risna, Uly Naibaho, and Elvira Radia Hoesein, "Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 6 Nomor 1 Bulan," 2021, 19–25.

<sup>10</sup> Laeny Siti, "Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19," *Tedc* 17, no. 1 (2023): 76, <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/694>.

		<p>pengalaman secara langsung dan konkret. Metode Discovery Learning ini membantu peserta didik memahami cara mengeksplorasi berbagai materi dengan pendekatan ilmiah, serta menyadari bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber dan tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru.</p>	<p>hasil belajar.</p>	
--	--	---	-----------------------	--

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan kepribadian yang menghasilkan peningkatan kualitas perilaku. Ini termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Rifqi Festiawan, mengatakan bahwa Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku dan respons yang relatif permanen atau menetap sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Sementara Pembelajaran adalah upaya yang disengaja dilakukan oleh pendidik untuk menyebarkan pengetahuan, mengatur dan menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan peserta didik melakukan tugas belajar dengan cara yang efektif dan efisien, dan menghasilkan hasil yang maksimal Belajar memiliki dua aspek: proses dan hasil. Ciri-ciri pembelajaran termasuk guru, peserta didik, aktivitas, interaksi guru-peserta didik, dan tujuan ke arah perubahan tingkah laku peserta didik, serta prosedur dan konsekuensi yang direncanakan atau terstruktur.<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah kerangka yang menjelaskan bagaimana orang belajar dan bagaimana pembelajaran dapat dirancang dengan lebih baik. Teori ini sangat penting untuk pendidikan karena dapat membantu guru memahami proses pembelajaran dan memilih metode dan strategi terbaik untuk mencapai

---

<sup>11</sup> Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.

tujuan pembelajaran. Gagne (1985) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang melibatkan perubahan dalam perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terkait dengan penguasaan informasi; itu juga melibatkan perubahan dalam perilaku dan pemahaman.<sup>12</sup> Ada beberapa jenis teori pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi saat belajar:

### **1. Paradigma Behaviorisme**

Fokus teori ini adalah hubungan antara stimulus dan respons. Menurut behaviorisme, interaksi dengan lingkungan dapat menjelaskan semua perilaku. Menurut B.F. Skinner (1953), penguatan positif dan negatif dapat digunakan untuk mempelajari dan mengubah perilaku manusia. Dalam proses pembelajaran, pengaruh lingkungan sangat penting. Konsekuensi perilaku, baik positif maupun negatif, sangat penting untuk membangun kebiasaan baru. Oleh karena itu, penguatan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.<sup>13</sup>

### **2. Teori Kognitivisme**

Menekankan pada proses mental yang terjadi saat seseorang mempelajari informasi baru. Kognitivisme berpendapat bahwa memori, berpikir, dan pengolahan informasi adalah semua bagian dari

---

<sup>12</sup> Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100, <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>.

<sup>13</sup> Mimi Jelita et al., "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 404–11.

pembelajaran. Cara seseorang memahami dan menginterpretasikan informasi dipengaruhi oleh setiap tahap perkembangan kognitifnya, menurut Piaget (1976). Tahap-tahap ini terdiri dari sensorimotor, praoperasi, konkret operasional, dan formal operasional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik saat mengajar agar materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>14</sup>

### 3. Konsep Konstruktivisme

Menurut konstruktivisme, peserta didik belajar melalui proses aktif di mana mereka mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa interaksi sosial sangat penting untuk proses pembelajaran karena peserta didik belajar dengan berbicara dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, Vygotsky memperkenalkan ide tentang "Zona Perkembangan Proksimal" (ZPD), yang mendeskripsikan perbedaan antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Dengan memberi peserta didik tantangan yang tepat dalam ZPD mereka, mereka dapat belajar dan berkembang lebih baik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tri Wahyuni, Nurul Uswatun, and Endang Fauziati, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget," *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 129–39, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.834>.

<sup>15</sup> Kus Suryandari, "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Perennialisme Plato," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 67–80, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104>.

Teori pembelajaran sangat penting untuk pendidikan. Baik konstruktivisme, kognitivisme, atau behaviorisme memiliki kelebihan dan kekurangan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, pendidik harus memahami dan menerapkan teori-teori ini dalam konteks yang sesuai. Dengan memilih pendekatan yang tepat dan menerapkan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Pemahaman tentang teori pembelajaran akan membantu guru meningkatkan pendidikan dan membuat lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik di dunia yang terus berubah.

## **B. Pengertian Hasil Belajar**

Hakikat hasil belajar adalah perubahan dalam tingkah laku seseorang yang mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Keduanya memiliki arti yang berbeda. Proses yang paling penting adalah belajar pendidikan formal. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tercapai, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar peserta didik. Menurut Sunarti Rahman, Belajar adalah cara untuk memperoleh pengalaman baru dan mengubah perilaku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi belajar dengan objek dalam lingkungan belajar. Setiap jenis dan jenjang pendidikan membutuhkan belajar sebagai kegiatan yang berproses. Ini berarti bahwa proses belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan.

Belajar sangat penting karena hanya melalui belajar pengetahuan dapat diperoleh.<sup>16</sup>

Menurut Cut Rina, hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami istilah "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil mengacu pada suatu aktivitas atau proses yang mengubah input fungsional, seperti dalam kegiatan belajar mengajar, setelah peserta didik belajar perilakunya berubah dibandingkan sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar dan juga belajar adalah baru suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Dua faktor utama mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, atau faktor lingkungan. Faktor dalam diri peserta didik terutama mempengaruhi hasil belajar mereka dan kemampuan yang ia miliki. Faktor kemampuan peserta didik sangat berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Selain faktor kemampuan peserta didik, ada faktor tambahan seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

---

<sup>16</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. November (2021): 289–302.

<sup>17</sup> TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

Untuk merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, sistem pendidikan nasional menggunakan hasil belajar Bloom, yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yaitu ranah psikomotor, ranah afektif, dan ranah kognitif.

### **1. Ranah Kognitif**

Perubahan perilaku yang terjadi di area kognisi dikenal sebagai ranah kognitif. Kawasan kognisi meliputi proses belajar, yang mencakup aktivitas mulai dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak hingga informasi hingga pemulihan data ketika diperlukan untuk mengatasi masalah. Secara hirarki tingkat hasil belajar, menurut Bloom kognitif, dengan yang paling dasar dan sederhana, hafalan, hingga yang paling tinggi dan rumit, evaluasi. Enam tingkat tersebut adalah informasi (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan sintesis (C5), dan penilaian (C6).

- a. Pengetahuan (*knowledge*) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat kembali konsep, istilah, ide, gejala, rumus, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk dengannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*), adalah kapasitas seseorang untuk memahami apa yang telah dipelajari dan diingat penjelasan yang didasarkan pada pernyataannya sendiri.

- c. Penggunaan (*application*), adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan konsep umum, metode, tata cara, prinsip, rumus, teori, dan lain-lain dalam situasi tertentu yang baru dan pasti.
- d. Analisis (*analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk suatu kondisi dalam bentuk komponen yang lebih kecil dan dapat memahami bagaimana masing-masing bagian berhubungan satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*), kemampuan berfikir untuk memadukan komponen secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
- f. Evaluasi (*evaluation*), yang merupakan tingkat pemikiran paling tinggi dalam bidang kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan tentang situasi, prinsip, atau gagasan, atas beberapa pilihan berikutnya mengidentifikasi pilihan yang paling sesuai berdasarkan standar.

## **2. Ranah Afektif**

Belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat, menurut Kratwohl, penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan nilai rangsangan), dan organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi nilai-nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarkis. Mulai dari tingkat terendah hingga tingkat

tertinggi, jadi Afektif berkaitan dengan nilai, yang kemudian dihubungkan dengan perasaan dan perilaku.<sup>18</sup>

### **3. Ranah Psikomotor**

Beberapa ahli mengatur dan mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar diurutkan dari yang paling rendah hingga yang paling sederhana. Siswa hanya dapat mencapai hasil belajar yang paling rendah jika mereka telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpson mengatakan bahwa membagi hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (membuat serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (membuat gerakan dan kombinasi gerakan baru yang unik atau aslinya).

Kesimpulannya untuk menilai hasil belajar dari ketiga ranah di atas adalah bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku kejiwaan manusia dapat dipelajari dan diubah perilakunya, yang mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, hasil belajar berarti perubahan dalam tingkah laku seseorang, yang terdiri dari tiga

---

<sup>18</sup> Justin Caron and James R Markusen,” 2016, 1–23.

komponen: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Selain itu, hasil belajar juga berarti perubahan dalam tingkah laku seseorang dari yang tidak bisa menjadi bias dan membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu mengutamakan hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur dengan tes dan dapat dilihat dari nilainya. Dalam studi ini hasil pembelajaran berfokus pada tingkat pengetahuan (C1) dan analisis (C4). Penguasaan materi yang telah diajarkan oleh berhubungan dengan hasil belajar kognitif. Guru selama proses pembelajaran yang diukur dengan menilai hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Di dalam penelitian ini, hasil belajar IPS adalah nilai yang diterima peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, angka-angka tersebut berasal dari ranah kognitif C1 hingga C4.

## **C. Ketuntasan Belajar**

### **1. Pengertian Ketuntasan Belajar**

Keseluruhan kompetensi atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran tertentu dikenal sebagai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar adalah ketika peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Seringkali, evaluasi atau penilaian, baik formatif maupun sumatif, digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar ini. Jumlah nilai rata-rata yang diterima peserta didik dalam penilaian ini menunjukkan seberapa jauh mereka memahami

materi pelajaran dan seberapa banyak keterampilan yang mereka pelajari.<sup>19</sup>

## 2. Jenis-jenis Ketuntasan Belajar

Dalam dunia pendidikan, ada dua jenis ketuntasan belajar yang umum dikenal, yaitu:

### a. Ketuntasan Akademik Individu

Kesuksesan yang dicapai oleh siswa secara individual dikenal sebagai ketuntasan belajar individu. Semua peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda, jadi pencapaian ketuntasan dapat berbeda dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya. Faktor internal seperti kecerdasan, motivasi, dan upaya peserta didik sangat dipengaruhi oleh pencapaian ketuntasan belajar, menurut Mulyasa (2019). Oleh karena itu, evaluasi ketuntasan belajar individu harus dilakukan secara objektif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan setiap peserta didik.

### b. Ketuntasan Belajar di Kelas

Ketuntasan belajar yang dicapai oleh semua peserta didik dalam satu kelas dianggap sebagai rata-rata. Persentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar kelas. Menurut Supardi (2016), ketuntasan belajar kelas sangat penting untuk melacak seberapa

---

<sup>19</sup> Slamet Supriyanto, "Pengembangan Media Permainan Tradisional Dakon Berbasis Teori Bruner," *Joyful Learning Journal* 10, no. 2 (2021): 61–65, <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i2.51266>.

efektif guru mengajar. Perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap metode pengajaran jika sebagian besar peserta didik dalam kelas belum mencapai ketuntasan.

Ketuntasan belajar adalah ukuran penting untuk mengevaluasi seberapa efektif proses pembelajaran. Memahami konsep dan teori yang mendasari ketuntasan belajar dapat membantu guru membuat metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik. Ketuntasan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari yang internal seperti motivasi hingga yang eksternal seperti metode pengajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketuntasan belajar, pendekatan yang holistik dan komprehensif harus dipertimbangkan. Ini akan memungkinkan setiap peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya selama proses pembelajaran.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kemandirian belajar peserta didik adalah faktor kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Corry Yohana, Kemandirian belajar adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kemandirian yang dimaksud adalah sifat yang cenderung tidak bergantung pada orang lain, seperti yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam upaya mereka untuk menyelesaikan tugas serta masalahnya. dan memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Dengan kemandirian belajar, peserta didik akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kurikulum 2013

yang diubah menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri.<sup>20</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari tiga kategori:

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yang mencakup kondisi fisik dan mental peserta didik;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yang mencakup kondisi lingkungan sekitar peserta didik; dan
3. Faktor pendekatan belajar, yang mencakup jenis upaya belajar yang digunakan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran.<sup>21</sup>

Benjamin Samuel Bloom dan rekannya membawa ide baru ke dunia pendidikan pada tahun 1956, kerangka konsep berpikir yang terdiri dari struktur tingkatan kompetensi. Kecerdasan manusia dapat diwakili oleh tiga dimensi: afektif, psikomotorik, dan kognitif. Taksonomi Bloom terdiri dari tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotik. Pertama, kognitif memungkinkan pengembangan keterampilan peserta didik melalui pengetahuan, sedangkan kedua yaitu afektif, memungkinkan evaluasi keterampilan peserta didik melalui elemen moral, yang ditampilkan dalam perasaan, nilai, dorongan, dan sikap peserta didik. Pada umumnya, peserta didik pada ranah afektif kurang dalam penguasaan mereka, sedangkan dalam

---

<sup>20</sup> Corry Yohana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.89-102.2021>.

<sup>21</sup> Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.

ranah psikomotor hanya mempelajari teori dan definisi, tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori abstrak tersebut menjadi aplikasi praktis.<sup>22</sup>

## **E. Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan bahwa peserta didik dapat belajar lebih baik ketika mereka bekerja sama dalam kelompok. Dalam lingkungan kerja kelompok, peserta didik saling mendukung satu sama lain, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah bersama. Kondisi ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pelajaran.<sup>23</sup>

Pembelajaran kooperatif bergantung pada interdependensi positif, yang berarti bahwa keberhasilan setiap orang bergantung pada keberhasilan kelompok. Dengan kata lain, peserta didik berusaha tidak hanya untuk mencapai tujuan mereka sendiri, tetapi juga untuk membantu orang lain mencapainya. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik, keterampilan sosial mereka, dan keinginan mereka untuk belajar.

---

<sup>22</sup> Ulfah and Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023): 13–22.

<sup>23</sup> Inka Piola Naretin Rahayu Rahayu et al., "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia," *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 139–51.

a. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Termasuk:

- 1) Interdependensi Positif yaitu, Setiap anggota kelompok harus membantu satu sama lain dan mencapai tujuan kelompok.
- 2) Tanggung Jawab Individu yaitu, Meskipun fokusnya pada kerja sama, setiap siswa harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dalam kelompok dan apa yang mereka lakukan.
- 3) Keterlibatan Sosial yaitu, Siswa dididik untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik dalam kelompok.
- 4) Proses Berkelanjutan yaitu, Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan apa yang mereka pelajari dan memberikan umpan balik tentang bagaimana kinerja kelompok mereka.

Pembelajaran kooperatif adalah metode di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu, dan mendukung satu sama lain selama proses belajar. Model ini menekankan interaksi sosial dan kolaborasi, yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan sosial mereka serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep melalui diskusi dan pertukaran ide. Pembelajaran *discovery* dan kooperatif bergantung pada penguatan pengalaman belajar. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan saat melakukan penemuan. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep yang

berbeda, meningkatkan pemahaman mereka, dan membantu satu sama lain menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, kedua metode ini saling melengkapi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan efektif.

#### **F. *Discovery Learning***

Semua aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang bermanfaat satu langkah yang diambil untuk mencapai tujuan. Dalam hal memilih model pembelajaran, guru harus dapat mendorong peserta didik mereka untuk memaksimalkan potensi mereka. Diharapkan bahwa model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang signifikan dan memaksimalkan potensi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong pengembangan aktivitas belajar yang bersifat saintifik. Ini akan berdampak positif pada pengalaman belajar peserta didik, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengerjakan tugas, dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik, yang memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

*Discovery Learning*, juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan, adalah jenis pembelajaran yang berbasis inkuiri dan berbasis konstruktivis. Jerome S. Bruner, seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif, mengusulkan konsep pembelajaran penemuan. Buku *The*

*Process of Education* oleh Bruner diterbitkan tahun 1960 dan merupakan kompilasi dari temuan konferensi Woods Hole tahun 1959. Jerome Bruner juga mendefinisikan teori *Discovery Learning*, yang menyatakan bahwa peserta didik tidak secara resmi menerima materi pelajaran secara langsung, tetapi mereka harus aktivitas mental peserta didik dalam menciptakan pengetahuan baru.<sup>24</sup>

Abidah Dwi Rahmi Satiti , mengemukakan bahwa melalui pembelajaran kreatif, pembelajaran *discovery* meningkatkan kemampuan untuk penemuan, eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran mandiri. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan solusi atas masalah yang terkait dengan mata pelajaran IPS. Selain itu juga peserta didik dapat membangun pengetahuan sendiri.<sup>25</sup>

Siti Ainur Romlah, dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran *discovery* dapat membantu peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan membantu mereka menemukan informasi sendiri. Sehingga peserta didik menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Selain memilih model pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran juga dapat

---

<sup>24</sup> Binti Khoiriyah Khoiriyah and Murniyati Murni, "Peran Teori 'Discovery Learning' Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 65–78, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>.

<sup>25</sup> Yesi Puspitasari and Siti Nurhayati, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019): 93–108, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>.

membantu meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran fisika. Ini berarti bahwa peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi fisika dan hasil belajar mereka dapat meningkat.<sup>26</sup>

### **1. Pengertian Discovery Learning**

Siti Khasinah, mengatakan Model *Discovery Learning* adalah pendekatan belajar aktif dan langsung yang dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 60-an. Bruner menekankan bahwa belajar harus dilakukan atau sambil melakukan. Karena Model ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif daripada hanya menerima pengetahuan secara pasif. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran umum yang memungkinkan pengembangan pembelajaran konstruktivis dalam lingkungan belajar berbasis sekolah. Bruner (1961) mendorong pengembangan pendekatan instruksional yang lebih khusus dan mengembangkan hasil penelitian psikologi kognitif modern. Meskipun Bruner sering disebut sebagai pencipta metode pembelajaran *Discovery Learning* pada tahun 60-an, konsep dan teori yang mendasari metode ini berasal dari ahli lain seperti John Dewey, Jean Piaget, dan Seymour Papert. Praktik menemukan sendiri mengajarkan orang untuk memperoleh informasi dengan cara yang membuatnya lebih mudah (Bruner, 1961) siap untuk digunakan untuk memecahkan masalah.

---

<sup>26</sup> Herman Jufri Andi and SITI AINUR ROMLAH, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma," *Jurnal Eduscience* 8, no. 2 (2021): 1–5, <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2226>.

Menghasilkan unit dan struktur pengetahuan abstrak, seperti konsep dan aturan, melalui penerapan penalaran induktif adalah ciri utama pembelajaran penemuan. sendiri tentang materi pembelajaran yang tidak mencakup abstrak (Holland, Holyoak, Nisbett, & Thagard, 1986). Menurut Bruner (2001), *Discovery Learning* cocok dengan pencarian pengetahuan aktif manusia dan secara otomatis menghasilkan hasil terbaik. Model *Discovery Learning* memungkinkan proses pembelajaran aktif. Guru tidak memberikan materi atau konten secara langsung pada awal proses pembelajaran. Selama proses belajar, peserta didik diminta untuk dapat menemukan solusi masalah secara mandiri (Tampubolon, 2017). Selain itu, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran ini adalah bagaimana peserta didik mencapai kesimpulan dengan memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif. *Discovery* terjadi ketika peserta didik terutama menggunakan proses mental mereka untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Kegiatan observasi, klasifikasi, dan analisis, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses yang disebutkan di atas dikenal sebagai proses kognitif, juga dikenal sebagai proses mental untuk menyerap konsep dan prinsip dalam pikiran (PG Dikdas, 2020).<sup>27</sup>

Dalam Penelitiannya, Siti Khasinah (2021) juga mengemukakan bahwa *Discovery* terjadi ketika peserta didik terutama menggunakan

---

<sup>27</sup> Siti Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 402, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.

proses mental mereka untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Kegiatan observasi, klasifikasi, dan analisis, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses yang disebutkan di atas dikenal sebagai proses kognitif, juga dikenal sebagai proses mental untuk menyerap konsep dan prinsip dalam pikiran (PG Dikdas, 2020).

Selain itu, teori lanjutan oleh (Mai, Le, Chen, Winkler, & Caruso, R2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalamandan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikiranalisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>28</sup>

## 2. Langkah Pembelajaran *Discovery Learning*

Masih dalam penelitiannya, Siti Khasinah (2021) mengatakan setiap model pembelajaran, termasuk model *Discovery Learning*, memiliki langkah-langkah yang harus diikuti saat digunakan. *Discovery Learning* adalah suatu kumpulan aktivitas pembelajaranyang berstruktur yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari, menemukan, dan secara sistematis menyelidiki, mengkritisi,

---

<sup>28</sup> Heri Febri Yadi, Neviyarni, and Herman Nirwana, "Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 234–45, <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.742%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

melogikakan, dan menyimpulkan pengetahuan yang mereka temukan sendiri. Ini juga melibatkan perubahan perilaku dan sikap. Lima langkah atau sintaksis pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- a. menciptakan masalah untuk peserta didik selesaikan;
- b. memberikan jawaban sementara atau hipotesis;
- c. mencari informasi, data, fakta, dan informasi yang diperlukan untuk menjawab hipotesis;
- d. mengambil kesimpulan dari jawaban atau generalisasi; dan
- e. mengambil kesimpulan dari jawaban atau generalisasi.

Siti Khasinah mengutip dari Kemendikbud bahwa perlu diterapkan secara menyeluruh enam tahapan pembelajaran penemuan. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut: 1) *stimulation* atau memberi inspirasi; 2) *problem Statement* atau mengenali masalah; 3) *Data Collection* dan informasi atau pengumpulan data; 4) *Data Processing* atau pengolahan data; 5) *Verification* atau analisis dan interpretasi data, juga disebut sebagai pembuktian; dan 6. *Generalization* atau penarikan kesimpulan.<sup>29</sup> Tabel berikut menunjukkan hubungan antara penerapan *Discovery Learning*.

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*.**

No.	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
1.	Pemberian Inspirasi ( <i>Stimulation</i> ).	Dalam proses ini, peserta didik diberi masalah yang belum ada solusinya untuk mendorong mereka untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini, guru membantu mereka dengan mengajukan pertanyaan, memberikan instruksi untuk membaca buku atau teks, dan melakukan kegiatan belajar yang mengarah pada kegiatan <i>discovery</i> untuk mempersiapkan untuk mengidentifikasi masalah.

<sup>29</sup> Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan."

2.	Mengidentifikasi Masalah ( <i>Problem Statement</i> ).	Diberikan kepada peserta didik kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang terkait dengan materi pelajaran dan memilih salah satu dari masalah tersebut. dipilih dan ditulis dalam bentuk hipotesis atau solusi temporer untuk masalah yang ada.
3.	Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ).	Selanjutnya, peserta didik melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi dengan membaca literatur, mengamati benda, dan mewawancarai nara sumber, melakukan uji coba, dan selain itu, peserta didik berusaha mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau membuktikan bahwa hipotesis benar.
4.	Pengolahan Data ( <i>Data Processing</i> ).	Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melibatkan pengolahan data atau informasi yang telah mereka kumpulkan sebelumnya, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Semua informasi akurat dari hasil observasi, bacaan, dan wawancara, dapat dihitung, diklasifikasi, ditabulasi, dan ditafsirkan sesuai kebutuhan.
5.	Analisis dan Interpretasi Data ( <i>Verification</i> ).	Untuk menguji hipotesis yang dibuat dengan temuan alternatif dan hasil pengolahan data, peserta didik melakukan verifikasi menyeluruh. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memastikan bahwa proses belajar berjalan dengan baik dan bahwa peserta didik menjadi aktif dan kreatif saat memecahkan masalah.
6.	Penarikan Kesimpulan ( <i>Generalization</i> ).	Tahap terakhir adalah proses menarik kesimpulan yang dapat digunakan sebagai prinsip umum untuk situasi atau masalah yang sama, dengan lihat hasil verifikasi. Prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi dibuat berdasarkan hasil verifikasi.

Sumber: Jurnal Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam

### 3. Kelebihan Discovery Learning

Model pembelajaran *discovery* dianggap unggul karena memiliki beberapa kelebihan. Keunggulan pembelajaran *Discovery* meliputi: 1) Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan topik pembelajaran biasanya meningkatkan motivasi internal. 2). Dalam pembelajaran *Discovery*, aktivitas belajar biasanya lebih penting daripada belajar di kelas dan membaca buku teks saja. 3). Peserta didik memperoleh kemampuan investigatif dan reflektif yang dapat digeneralisasi dan digunakan dalam konteks lain. 4. Peserta didik memperoleh kemampuan dan pendekatan baru. Model ini didasarkan

pada pengetahuan dan pengalaman awal siswa. 6). Model ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. 7). Model ini dianggap dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengingat ide, data, atau informasi jika mereka melakukannya sendiri. 8). Teknik ini mendukung peningkatan kerja kelompok.<sup>30</sup>

Namun demikian, dikutip juga dari Kemendikbud, mengatakan jika mengidentifikasi kekuatan pembelajaran penemuan sebagai berikut:

- 1) Model ini dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dan proses mental mereka.
- 2). Teknik ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3). Peserta didik menjadi lebih menghargai satu sama lain sebagai hasil dari kegiatan diskusi.
- 4) Memberikan kepuasan dan kepuasan kepada peserta didik saat penelitian berhasil, dan
- 5). Optimisme ditumbuhkan oleh kegiatan pembelajaran karena hasil belajar atau temuan mengarah pada kebenaran yang lebih pasti, Siti Khasinah (2021).

Selain itu, Thorset (2021) menyatakan bahwa model ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah:

- 1) Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 3) Memungkinkan peningkatan kemampuan belajar sepanjang hidup.
4. Menyesuaikan pengalaman belajar dengan individu.
- 5.) Memberikan kesempatan untuk bereksperimen yang meningkatkan

---

<sup>30</sup> Khasinah.

motivasi peserta didik. 6). Strategi ini didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman awal siswa.

Bisa dilihat dari ketiga pendapat di atas bahwa setiap pendapat saling mendukung dan mendukung bahwa model ini memiliki banyak kelebihan. Westwood sependapat dengan Thorset bahwa teknik ini meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dibangun berdasarkan pengetahuan awal peserta didik. Sementara itu, Westwood setuju dengan Kemendikbud bahwa metode ini baik karena bergantung pada kerja sama kelompok atau kolaborasi dalam belajar. Berbagai keunggulan *Discovery Learning* dilengkapi oleh keunggulan tambahan yang dinyatakan oleh ketiga pendapat di atas.

#### **4. Kekurangan Discovery Learning**

Menurut Siti Khasinah (2021), model pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki kelemahan. Kelemahan utama dari model pembelajaran ini adalah waktu yang terlalu banyak dihabiskan. Untuk menyelesaikan proses penemuan melalui lima atau enam langkah pembelajaran menghabiskan banyak waktu, terutama dengan banyak peserta didik. Keberhasilan pembelajaran penemuan ini bergantung pada kualitas, kemampuan, dan pengalaman awal peserta didik. Peserta didik akan kesulitan mengikuti prosedur pembelajaran ini jika mereka tidak memahami konteks yang dipelajari. Selain peserta didik, menurut pendapat di atas, kelemahan model penemuan akan berasal dari guru yang tidak cerdas dalam mengembangkan kerangka kerja penemuan,

tidak terbiasa dan tidak mahir dalam menerapkan metode ini, dan tidak melakukan pengawasan dan memfalsifikasi pembelajaran dengan baik. Ada kemungkinan bahwa kelemahan model ini berasal dari prosesnya sendiri.<sup>31</sup>

#### **5. Hubungan antara Pembelajaran Kooperatif dan *Discovery Learning*:**

Meskipun keduanya adalah metode yang berbeda, keduanya dapat bekerja sama untuk membuat pengalaman belajar yang lebih baik. Berikut adalah beberapa hubungan antara kedua teori ini:

- a. Pengalaman Aktif artinya, Keduanya menekankan betapa pentingnya bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik belajar untuk bekerja sama dalam kelompok untuk membahas dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran kooperatif, sedangkan peserta didik secara aktif terlibat dalam penemuan dan eksplorasi dalam pembelajaran penemuan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan, peserta didik tidak hanya dapat belajar untuk bekerja sama, tetapi juga dapat melakukan penemuan secara mandiri dan dalam kelompok.<sup>32</sup>
- b. Saling Dukung artinya, Peserta didik membantu satu sama lain dalam pembelajaran kooperatif untuk lebih memahami. Dukungan ini sangat penting untuk pembelajaran *discovery* karena

---

<sup>31</sup> Khasinah.

<sup>32</sup> Reynaldo Decaprio Thelessy, Anderson Leonardo Palinussa, and Magy Gaspersz, "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*," *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti* 3, no. 1 (2022): 9–14, <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v3.i1.p9-14>.

memungkinkan siswa untuk berbagi ide, hipotesis dan hasil mereka. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang kaya di mana peserta didik dapat belajar dari satu sama lain dan belajar dalam kelompok, yang mendorong pemikiran kritis.

- c. Meningkatkan Motivasi artinya, Kedua pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *discovery* memberikan tantangan yang menarik bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi, sementara pembelajaran kooperatif menciptakan rasa keterikatan dan tanggung jawab terhadap kelompok. Kombinasi keduanya dapat menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.
- d. Penggunaan Konsep dalam Konteks Nyata artinya, Pembelajaran penemuan sering kali melibatkan penggunaan konsep dalam situasi kehidupan nyata. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah atau menyelidiki fenomena dunia nyata. Ini membantu peserta didik memahami konsep dan bagaimana konsep tersebut berfungsi dalam konteks yang lebih luas.

## 6. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis

### *Discovery Learning*

Ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan prinsip pembelajaran *Discovery Learning*.<sup>33</sup>

**Tabel 2.2**  
**Langkah-langkah Pembelajaran berbasis Discovery Learning**

No.	Langkah-Langkah	Implementasi
1.	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas.</li> <li>• Rancang kegiatan yang mendorong eksplorasi dan penemuan oleh peserta didik dalam kelompok.</li> </ul>
2.	Membentuk Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan, minat, atau latar belakang peserta didik.</li> <li>• Pastikan setiap kelompok memiliki cukup keberagaman untuk mendukung proses belajar.</li> </ul>
3.	Memberikan Tugas Penemuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berikan tugas atau masalah yang mendorong peserta didik untuk mendalami materi dan mencari solusi secara kolaboratif.</li> <li>• Dorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyusun hipotesis.</li> </ul>
4.	Fasilitasi Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arahkan peserta didik melalui diskusi kelompok, di mana mereka dapat berbagi temuan, ide, dan strategi dalam menyelesaikan masalah.</li> <li>• Fasilitasi proses refleksi di mana peserta didik dapat mempertimbangkan pengalaman belajar mereka.</li> </ul>
5.	Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan penilaian formatif dan sumatif untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan kinerja kelompok.</li> <li>• Berikan umpan balik yang konstruktif di akhir kegiatan untuk mendukung perbaikan dan pengembangan keterampilan belajar kolaboratif.</li> </ul>

Sumber: (Pediaqu) Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

<sup>33</sup> Damayanti Nababan, Anggu Krisneria Manullang, and Lastiur Monica Munthe, "Analisis Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 611–22, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

## **7. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Discovery Learning*.**

- a. Pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran penemuan memiliki banyak manfaat, termasuk:
- b. Membangun Keterampilan Sosial ialah Peserta didik memperoleh keterampilan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, keterampilan sosial ini sangat penting.
- c. Meningkatkan Kemandirian Belajar ialah Peserta didik diajarkan untuk berinisiatif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara mandiri dalam kelompok.
- d. Memotivasi Kreativitas dan Inovasi ialah Proses penemuan mendorong peserta didik untuk menjadi kreatif karena memungkinkan mereka untuk berpikir di luar batas dan mencoba solusi baru.<sup>34</sup>
- e. Memfasilitasi Pembelajaran yang Mendalam ialah peserta didik lebih memahami materi pelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok dan mencari tahu sendiri.

## **G. Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus diajarkan di sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Di luar negeri, IPS dikenal dengan istilah

---

<sup>34</sup> Risna, Naibaho, and Radia Hoesein, "Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 6 Nomor 1 Bulan."

seperti sosial studi, pendidikan sosial, dan sebagainya. Wesley menyatakan bahwa "ilmu sosial adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pedagogis". Oleh karena itu, IPS lebih cenderung menyederhanakan ilmu sosial untuk tujuan pedagogis. Barr dalam Sapriya berpendapat bahwa *The social studies is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education*. Sedangkan menurut Banks dalam Sapriya "*The social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skills, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world*".<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian ini, IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu sosial dan kemanusiaan untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik. Di sekolah, IPS memadukan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta bidang humaniora, matematika, dan ilmu sosial.

Menurut Muhammad Numan Somantri, pendidikan IPS di sekolah (dasar dan menengah) adalah penggabungan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Dengan

---

<sup>35</sup> Pratiwi et al., "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS Di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP Dan SMA)."

menggabungkan berbagai disiplin ilmu ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan.<sup>36</sup>

Trianto menyatakan bahwa IPS adalah kombinasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ini dibangun berdasarkan kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial. Bagian dari pelajaran sekolah adalah IPS, yang berasal dari materi yang ditawarkan oleh cabang-cabang ilmu sosial. Sapriya menyatakan bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah lebih berfokus pada aspek pedagogik dan psikologis, serta karakteristik kemampuan peserta didik. Berdasarkan pemahaman Sapriya, jelas bahwa pendidikan IPS di sekolah sangat mementingkan sifat dan psikologi peserta didik bukan hanya kognitif. Menurut Supardi, fokus utama pendidikan IPS adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Seperti yang dinyatakan oleh Supardi, fokus utama pendidikan IPS adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, apakah itu masalah kecil atau besar. Intinya, pendidikan IPS ini lebih berfokus pada memberi siswa kemampuan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan disiplin ilmu sosial dan humaniora yang terintegrasi dan

---

<sup>36</sup> Yusuf Falaq et al., "Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan Ips," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 90–97, <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61711>.

berfokus pada pembentukan warga negara yang baik dan kemampuan menyelesaikan masalah di lingkungannya.<sup>37</sup>

Sesuai dengan pemahaman di atas, IPS terdiri dari berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora, seperti pendidikan, agama, filsafat, dan juga bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah di mana guru dan peserta didik melakukan komunikasi yang intens dan terarah pada tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya. Di Indonesia, khususnya di SMP, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah komponen penting dari kurikulum pendidikan. IPS menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang luas tentang dinamika yang memengaruhi kehidupan sosial dan budaya serta interaksi manusia dalam masyarakat.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Berdasarkan pengertian pembelajaran IPS diatas, maka tujuan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik; menyadari bahwa mereka adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan; menyadari hak dan kewajibannya sebagai

---

<sup>37</sup> Falaq et al.

warga negara; menjadi demokratis dan memiliki rasa nasionalisme dan kebanggaan.

- b. Kedua, memperoleh keterampilan berpikir kritis dan inkuiri yang diperlukan untuk memahami, membedakan, menganalisis, dan memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah sosial.
- c. Ketiga, program pembelajaran yang lebih inventif dan inovatif membantu peserta didik belajar mandiri dan berkolaborasi.
- d. Keempat, meningkatkan kecerdasan sosial, kebiasaan, dan keterampilan.
- e. Kelima, diharapkan bahwa pembelajaran IPS akan mengajarkan peserta didik nilai-nilai hidup yang baik, seperti moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga mereka memiliki akhlaq mulia.
- f. Keenam, menciptakan dan mengembangkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>38</sup>

Adapun Esensi Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPS antara lain.

- a. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran Discovery Learning mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan menjelajahi dan menemukan informasi sendiri, siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Keterlibatan ini

---

<sup>38</sup> Winda Arum Anggraeni Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, "Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Reality , Objectives , and Characteristics of Meaningful Social Studies Learning Application To," *Artikel 1* (2022): 141–49, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.

- meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.
- b. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif: Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan analisis dan pemecahan. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia nyata, di mana kemampuan untuk berpikir secara kritis dan inovatif sangat dihargai.
  - c. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Discovery Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses pembelajaran, yang membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.
  - d. Peningkatan Retensi Informasi: Siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif cenderung mengingat informasi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Proses menemukan sendiri membuat pengetahuan lebih bermakna dan lebih mudah diingat.
  - e. Kolaborasi dan Komunikasi: Metode ini sering melibatkan kerja kelompok, yang mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan profesional.

- f. Pemecahan Masalah: Peserta Didik dilatih untuk menghadapi tantangan dan mencari solusi. Dengan memberikan situasi yang kompleks, mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan merumuskan strategi penyelesaian.
- g. Peningkatan Kepercayaan Diri: Dengan menemukan informasi dan berhasil memecahkan masalah sendiri, peserta didik merasa lebih percaya diri. Keberhasilan ini mendorong mereka untuk terus belajar dan mencoba hal-hal baru, meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran.<sup>39</sup>

Secara keseluruhan, pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan meningkatkan keterlibatan, mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna, metode ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memahami gejala alam dan kehidupan di muka bumi, serta karakteristik satuan wilayah dan masalah yang disebabkan oleh saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. Pembelajaran ini membantu peserta didik mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan, dan membangun sikap positif dan rasional dalam menghadapi masalah.

---

<sup>39</sup> A Ouzzine, R Erguig, and A Boudlal, "Discovery-Based Teaching Methodology: A Framework for Quality Teaching and Learning," *Journal of Applied Language and Culture Studies* 5, no. 5 (2022): 9–27, <https://revues.imist.ma/index.php?journal=JALCS>.

### 3. Kompetensi Dasar

#### a. Materi Mobilitas Sosial

Materi ini membahas tentang mobilitas sosial, yaitu perpindahan status atau kedudukan seseorang atau kelompok dalam struktur sosial masyarakat. Siswa akan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial, bentuk-bentuknya, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Selain itu, materi ini juga bertujuan untuk mengembangkan sikap kritis siswa terhadap fenomena mobilitas sosial di lingkungan sekitar.

#### b. Kompetensi Dasar

- 1) Memahami pengertian mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial.
- 3) Mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial.
- 4) Menjelaskan dampak mobilitas sosial terhadap individu dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan sikap kritis terhadap fenomena mobilitas sosial di lingkungan sekitar.

#### c. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial adalah perpindahan status atau kedudukan seseorang atau kelompok dalam struktur sosial masyarakat. Mobilitas sosial dapat bersifat naik (social climbing) atau turun

(social sinking), serta bisa terjadi dalam satu generasi (intragenerasional) atau antargenerasi (intergenerasional).<sup>40</sup>

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Sosial

- 1) Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk mengalami mobilitas sosial ke atas.
- 2) Pekerjaan dan Ekonomi. Perubahan status ekonomi dan jenis pekerjaan dapat mempengaruhi mobilitas sosial seseorang.
- 3) Keterampilan dan Prestasi. Keahlian dan pencapaian individu dalam berbagai bidang dapat meningkatkan status sosial.
- 4) Perkawinan. Perkawinan dengan seseorang dari status sosial lebih tinggi dapat meningkatkan mobilitas sosial.
- 5) Struktur Sosial. Sistem sosial yang terbuka memungkinkan individu untuk bergerak naik atau turun dalam hierarki sosial.
- 6) Faktor Politik. Kebijakan pemerintah dan perubahan sistem politik dapat mempengaruhi peluang mobilitas sosial masyarakat.

e. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

1) Mobilitas Vertikal

- a) Mobilitas Sosial Naik (Social Climbing): Perpindahan individu atau kelompok ke status sosial yang lebih tinggi.

---

<sup>40</sup> Supardi, dkk. Buku *ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 2021.

- b) Mobilitas Sosial Turun (Social Sinking): Perpindahan individu atau kelompok ke status sosial yang lebih rendah.
- 2) Mobilitas Horizontal
    - a) Perpindahan individu atau kelompok dalam tingkat sosial yang sama tanpa mengalami perubahan status sosial.
  - 3) Mobilitas Struktural
    - a) Perubahan status sosial yang terjadi akibat perubahan besar dalam sistem sosial, misalnya revolusi industri.
  - 4) Mobilitas Antargenerasi dan Intragenerasi
    - a) Antargenerasi: Mobilitas yang terjadi dari satu generasi ke generasi berikutnya.
    - b) Intragenerasi: Mobilitas yang dialami individu dalam kehidupannya sendiri.
- f. Dampak Mobilitas Sosial

Dampak Positif:

- 1) Mendorong individu untuk berusaha lebih baik dalam pendidikan dan pekerjaan.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat.
- 3) Memotivasi masyarakat untuk terus berinovasi dan berkompetisi secara sehat.

Dampak Negatif:

- 1) Menimbulkan kesenjangan sosial jika tidak diimbangi dengan akses yang merata.

- 2) Dapat menyebabkan konflik sosial akibat kecemburuan atau persaingan yang tidak sehat.
  - 3) Menimbulkan tekanan psikologis bagi individu yang mengalami mobilitas sosial turun.
- g. Sikap Kritis terhadap Fenomena Mobilitas Sosial
- 1) Menghormati setiap individu tanpa memandang status sosial.
  - 2) Mendorong pemerataan akses pendidikan dan ekonomi.
  - 3) Memahami bahwa mobilitas sosial adalah bagian dari dinamika masyarakat yang harus disikapi dengan bijak.

Dengan memahami konsep mobilitas sosial, siswa dapat lebih menyadari pentingnya usaha dan kesempatan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik serta bagaimana mobilitas sosial mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

#### 4. Kompetensi Inti (KI)

- a. KI-1 (Sikap Spiritual): Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut dalam memahami dinamika sosial masyarakat.
- b. KI-2 (Sikap Sosial): Mengembangkan sikap peduli, menghargai keberagaman sosial, dan bertanggung jawab terhadap perubahan status sosial di masyarakat.
- c. KI-3 (Pengetahuan): Memahami konsep, faktor, bentuk, serta dampak mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

- d. KI-4 (Keterampilan): Menganalisis dan menyajikan hasil pemahaman tentang mobilitas sosial serta mengembangkan sikap kritis terhadap fenomena sosial di sekitar.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara mengenai permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara mengenai pertanyaan penelitian yang dikemukakan di dalam perumusan masalah dan dikatakan sementara karena masih perlu dilakukan pengujian secara empirik, yaitu dimana perlu dilakukan pengamatan dan percobaan berdasarkan teori-teori yang jelas.<sup>41</sup>

Pada dasarnya hipotesis penelitian dirumuskan apabila metode penelitiannya itu menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana hipotesis penelitian terdiri dari dua macam, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis kerja ( $H_a$ ). Untuk penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur” Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur.

$H_a$  : Ada pengaruh model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur.

---

<sup>41</sup> Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi” 3, no. 2 (2021): 96–102.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rencana penelitian adalah rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai kerangka penelitian. Dengan demikian, sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengajukan proposal penelitian. Penelitian adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang ditujukan pada suatu masalah. Hasil pencarian terkadang tidak memberikan hasil secara langsung, karena pencarian tersebut merupakan bagian dari upaya yang lebih menyelesaikan masalah. Dalam penelitian peneliti umumnya menggunakan pendekatan yang berbeda-beda agar hasil yang diperoleh bermanfaat dan dapat diperhitungkan.<sup>42</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang menggunakan data kuantitatif berupa angka, grafik, dan analisis datanya adalah penelitian kuantitatif/statistik terhadap hipotesis yang telah ditentukan. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah. Dalam prosedur penelitian kali ini, penulis membahas tentang teknis metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, alat pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data dan prosedur pendataan.<sup>43</sup>

Jenis metode dalam penelitian ini menggunakan eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif

---

<sup>42</sup> Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian" 2, no. 3 (2010): 211–13.

<sup>43</sup> Suharsimi.

yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni dalam bentuk *pre-experimental design*.<sup>44</sup>

*Pre-Experimental Design* digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan satu kelompok untuk membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest peserta didik. Penggunaan *Pre-Experimental Design* karena ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap pembentukan variabel dependen, desain ini dianggap sebagai desain sebelum eksperimen. Hasil perlakuan pada kelompok tersebut akan dibandingkan untuk melihat adanya pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 1 Punggur.<sup>45</sup>

**Tabel 3.1**  
**Desain penelitian *one-group pretest posttest design***

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O2 = tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan di berikan

---

<sup>44</sup> Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

<sup>45</sup> B A B Iii, A Metode Dan, and Desain Penelitian, "Pre-Experimental, Adj.," *Oxford English Dictionary*, 2023, 26–44, <https://doi.org/10.1093/oed/3796277067>.

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan Pre-Eksperimen *One – Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes) dalam penelitian ini. Karena dengan demikian hasil pembelajaran dapat diketahui lebih akurat pada saat sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning*. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur. Dan untuk teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

### **1. *Discovery Learning* ( Variabel Bebas X)**

*Discovery Learning* adalah jenis pembelajaran di mana peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan, membuat jawaban sementara, dan menyimpulkan prinsip umum dari contoh atau pengalaman praktis yang mereka temukan sendiri, yang berarti pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan cara peserta didik belajar secara aktif dengan mempraktikkan konsep atau pemahaman yang telah mereka pelajari diajarkan secara mandiri melalui metode penelitian yang ditetapkan untuk mempertahankan pengetahuan secara kognitif. Merumuskan masalah, mengumpulkan data, melakukan penelitian,

menganalisis hasil, dan akhirnya menarik kesimpulan adalah beberapa langkah sistematis dan saintifik yang harus dilakukan peserta didik selama proses penemuan.

*Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang sangat baik karena meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar, membantu mereka memaksimalkan potensi mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka kerja sama tim dan kolaborasi, antara lain, Namun, Metode ini memiliki beberapa kelemahan, seperti membutuhkan banyak waktu karena pembelajaran yang panjang, tidak lebih cocok untuk kelas besar, mendukung pengembangan kognitif yang lebih baik disembunyikan elemen tambahan.<sup>46</sup>

## **2. Hasil Belajar (Variabel Terikat Y)**

Hasil belajar berarti perubahan dalam tingkah laku seseorang, yang terdiri dari tiga komponen: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Selain itu, hasil belajar juga berarti perubahan dalam tingkah laku seseorang dari yang tidak bisa menjadi bias dan membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu mengutamakan hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur dengan tes dan dapat dilihat dari nilainya. Dalam studi ini hasil pembelajaran berfokus pada tingkat pengetahuan (C1) dan analisis (C4). Penguasaan materi yang telah diajarkan oleh berhubungan dengan hasil belajar kognitif. guru selama proses pembelajaran yang diukur dengan menilai hasil pembelajaran dengan

---

<sup>46</sup> Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan."

menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Di dalam penelitian ini, hasil belajar IPS adalah nilai yang diterima siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, angka-angka tersebut berasal dari ranah kognitif C1 hingga C4.

## C. Populasi, Sempel, dan Teknik Pengambilan Sempel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian, Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di suatu tempat secara terencana untuk mencapai kesimpulan penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, tenaga kerja perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, upaya marketing, hasil produksi, dan sebagainya. Populasi dapat terdiri dari orang, organisasi, hewan, dan produk manusia dan semua makhluk alam lainnya. Populasi mencakup semua atribut subjek, bukan hanya jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, menurut pengertian yang lebih kompleks.<sup>47</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP N 1 Punggur, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah kelas VIII. Adapun daftar jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>47</sup> Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2020): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

NO	KELAS	Jumlah
1	VIII.1	34
2	VIII.2	34
3	VIII.3	35
4	VIII.4	34
5	VIII.5	34
6	VIII.6	34
7	VIII.7	33
8	VIII.8	34
Jumlah		272

Sumber: dokumentasi sekolah, 2024

## 2. Sempel dan Teknik Pengambilan Sempel

Sempel adalah sebagian atau wakil yang mewakili populasi. Menentukan atau menetapkan sampel adalah tugas yang sama yang tepat membutuhkan pemahaman yang mendalam dari peneliti tentang sampling, menghitung jumlah dan memilih sampel mana yang diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi akan menghasilkan hasil yang tidak akurat data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian juga kurang kualitas yang baik, tidak representatif, dan tidak umum. Pemahaman peneliti tentang populasi dan sampel berbeda penting karena adalah salah satu faktor penting dalam pengumpulan data penyelidikan. Sederhananya, sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk menggambarkan seluruh populasi.<sup>48</sup>

Teknik pengambilan sampel adalah langkah awal penting dalam analisis. Teknik khusus digunakan untuk memilih sampel yang representatif dari populasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui

---

<sup>48</sup> Sulistiyowati.

bagaimana distribusi variabel dalam populasi target berkorelasi satu sama lain dan sampel studi yang dipilih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Cluster Sampling yaitu kelas VIII.4, selain dilihat dari efisiensi waktu dan biaya, karena peneliti tidak perlu survei di banyak kelas, sehingga proses pengumpulan data lebih cepat dan murah. Hal lain yang dipertimbangkan karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang homogen atau dapat dikatakan kelas tersebut memiliki hasil belajar paling buruk diantara kelas lainnya, sehingga hasilnya dapat mewakili populasi dengan baik. Fokus pada variabel memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan spesifik. Dalam situasi terbatas, pengambilan sampel dari satu kelas memudahkan pengumpulan data tanpa mengganggu proses belajar mengajar, serta membantu dalam menguji metode sebelum diterapkan pada populasi yang lebih besar.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
	VIII.4	20	14	34
<b>Nama-nama Peserta Didik</b>				
1	AFAN AHMAD SYAUQI			
2	AL KAKEVIN PUTRA PRATAMA			
3	EKA FITRIYA NINGSIH			
4	ESTER CHELSY SANTOSO			
5	GALIH AHMAD SUBHAN			
6	GERALDINE NADYA PRASTIWI P.			
7	ILHAM SETIAWAN			
8	IQBAL BAKTI			
9	ISMAIL			
10	JIHAN ANGGRAINI			
11	LIZA NUR AZIZAH			
12	M. GUGUM KURNIA SHOLEH			
13	MUHAMMAD FAHRIZAL			
14	MUHAMMAD GALIH SAPUTRA			
15	MUHAMMAD IBNU BAHRUDDIN			
16	MUHAMMAD RENO ADANSYAH			
17	NAESYLLA ARSYA ANDINI			

18	NAZWA APRILIYA
19	OLIVIA NURKHAZANAH
20	PRADITA ZEMA WILLY
21	RAYGA PRIYO ANDRIANSYAH
22	RETNO ADJI CHANDRA WINASIS
23	REVI PUTRI CAHYANI
24	RIZ KANAYA LOVINA
25	SANDI KUSTIAN
26	SYAHDA AULIA RAHMADANI
27	SYAHRANI
28	SYAQIA DWI RAHMA
29	VIDI ZACKY PAMUNGKAS
30	WAHIDATUS SHOLIHAH
31	WILLY ADITIA SAPUTRA
32	YOGA PRATAMA
33	ZAKI KURNIAWAN
34	ZIVARA ANGELLITA

Sumber: Daftar Hadir, Staff TU(Tata Usaha) SMP Negeri 1 Punggur

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Tes**

Dalam teknik pengumpulan data kuantitatif, tes adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengukur variabel tertentu secara sistematis dan objektif. Tes ini dapat berupa kuesioner, skala pengukuran, atau instrumen lainnya yang dirancang untuk mengumpulkan informasi numerik dari responden.

Tujuan dari tes dalam konteks ini adalah untuk mendapatkan data yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, menguji hipotesis, atau mengevaluasi suatu

fenomena. Tes harus memiliki validitas (ukuran yang tepat dari apa yang ingin diukur) dan reliabilitas (konsistensi hasil pengukuran).<sup>49</sup>

## 2. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran dan pencatatan yang sistematis dari gejala yang diperiksa. Pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki dilakukan dalam teknik observasi. Metode observasi mencakup pengamatan, pengumpulan, dan pengorganisasian fenomena yang dipelajari. Dalam pengamatan, atau observasi, informasi dicatat oleh peneliti atau rekan penelitian tentang apa yang mereka lihat selama penelitian.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Di SMP N 1 Punggur.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ini membuat pengolahan data lebih mudah dan menghasilkan penelitian berkualitas tinggi. Data yang dikumpulkan

---

<sup>49</sup> Hendra Dani Saputra et al., "Hasil Belajar Mahasiswa: Analisis Butir Soal Tes," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2022): 15–27, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3432>.

<sup>50</sup> Panarengan Hasibuan et al., "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method," *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15, <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

melalui instrumen akan dijelaskan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Ketika peneliti mengumpulkan data di lapangan, instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* adalah desain pre-eksperimental yang terdapat *pre-test* (tes sebelum diberi *treatment*) dan *post-test* (tes sesudah diberi *treatment*) dalam satu kelompok.<sup>51</sup>

### 1. Kisi-kisi instrument Tes

Kisi-kisi instrumen tes adalah suatu kerangka atau panduan yang digunakan untuk merancang tes, sehingga dapat memastikan bahwa semua aspek yang ingin diukur tercakup dengan baik. Dalam tulisan ini, penulis mencoba menguraikan bagaimana cara menyusun dan menganalisis tes. Analisis tes dapat dilakukan dengan jalan menentukan/menghitung: 1) Validitas butir tes ( $r$ -butir), 2) Indeks kesukaran, 3) Daya pembeda, 4) Pengecoh, dan 5) Reliabilitas tes. Tujuan melakukan analisis tes adalah untuk mendapatkan tes yang baik sesuai persyaratan kelayakan instrument penilaian.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Penelitian Pre-experimental One-group Pretest-posttest Design and Kelas Sdn, "Pengaruh Penggunaan Metode Steinberg Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar," 2023, 223–33.

<sup>52</sup> Kadir. Abdul, "Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 70–71, <https://core.ac.uk/download/pdf/231137378.pdf>.

## 2. Modul Ajar materi Mobilitas Sosial menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning

**Tabel 3.4 Modul Ajar**

Komponen	Deskripsi
Judul Modul	Mobilitas Sosial
Kelas	Kelas VIII.4 SMP N 1 Punggur
Waktu Pembelajaran	3 x 40 menit
Model Pembelajaran	Discovery Learning
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian mobilitas sosial.</li> <li>2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial.</li> <li>3. Menganalisis contoh mobilitas sosial dalam masyarakat.</li> <li>4. Menerapkan konsep mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

**Tabel 3.5 Deskripsi Materi**

Materi	Deskripsi
1. Pengertian Mobilitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Definisi:</b> Mobilitas sosial adalah perpindahan individu atau kelompok dari satu posisi sosial ke posisi sosial lainnya.</li> <li>- <b>Jenis mobilitas sosial:</b></li> <li>- <b>Mobilitas Vertikal:</b> Perpindahan ke posisi yang lebih tinggi (naik) atau lebih rendah (turun).</li> <li>- <b>Mobilitas Horizontal:</b> Perpindahan posisi dalam strata sosial yang sama.</li> </ul>
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pendidikan:</b> Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.</li> <li>- <b>Ekonomi:</b> Status ekonomi keluarga memengaruhi akses terhadap pendidikan dan peluang kerja.</li> <li>- <b>Kebudayaan:</b> Nilai dan norma yang dianut masyarakat dapat memengaruhi mobilitas.</li> <li>- <b>Kebijakan Pemerintah:</b> Kebijakan yang mendukung pendidikan dan pelatihan kerja dapat meningkatkan mobilitas sosial.</li> <li>- <b>Lingkungan Sosial:</b> Jaringan sosial dan komunitas berperan dalam menciptakan peluang.</li> </ul>
3. Contoh Mobilitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Kenaikan Pangkat:</b> Seorang karyawan yang mendapatkan promosi jabatan.</li> <li>- <b>Perpindahan Lokasi:</b> Seseorang yang pindah dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.</li> <li>- <b>Perubahan Status Ekonomi:</b> Keluarga yang awalnya hidup dalam kemiskinan dapat meningkatkan status ekonomi.</li> </ul>

	mereka melalui pendidikan dan usaha.
4. Dampak Mobilitas Sosial	- <b>Positif:</b> Meningkatkan kualitas hidup, akses pendidikan, dan kesempatan kerja. <b>Negatif:</b> Ketidakpuasan sosial, alienasi, dan konflik antar kelas sosial.

**Tabel 3.6 Rencana Pembelajaran**

Aktivitas	Deskripsi	Waktu
Pengenalan Konsep	Diskusi awal tentang apa yang diketahui siswa tentang mobilitas sosial. Catat pendapat di papan tulis.	10 menit
Eksplorasi Faktor-faktor	Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial, kemudian presentasi hasil temuan.	20 menit
Analisis Kasus	Diskusi tentang studi kasus mobilitas sosial, menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil.	60 menit
Refleksi dan Aplikasi	Siswa menulis refleksi pribadi tentang pengalaman mereka dengan mobilitas sosial dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan mereka.	20 menit
Penutup	Diskusi mengenai hal-hal baru yang dipelajari dan pentingnya memahami mobilitas sosial.	10 menit

### Penilaian

- Partisipasi dalam diskusi kelas
- Presentasi kelompok
- Analisis kasus
- Refleksi individu

### Referensi

- LKPD
- Buku panduan guru IPS kelas 8 Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2021
- Buku siswa IPS kelas 8 Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2021

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Soal**

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Taksonomi	Nomor Soal
1	Memahami pengertian mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan pengertian mobilitas sosial	C1(Mengingat), C2 (Memahami)	1, 2
2	Mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial	Siswa dapat membedakan jenis-jenis mobilitas sosial	C2(Memahami), C4(Menganalisis)	3, 4, 5
3	Menjelaskan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial	Siswa dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial	C2 (Memahami), C3 (Menerapkan)	6, 7, 8, 9
4	Menjelaskan dampak mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan dampak positif dan negatif mobilitas sosial	C2 (Memahami), C4 (Menganalisis)	10, 11, 12
5	Mengidentifikasi saluran mobilitas sosial	Siswa dapat menyebutkan saluran mobilitas sosial	C1 (Mengingat), C2 (Memahami)	13, 14, 15, 16
6	Memberikan contoh mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari	Siswa dapat memberikan contoh nyata mobilitas sosial	C3 (Menerapkan)	17, 18, 19
7	Menganalisis hubungan mobilitas sosial dengan perubahan sosial	Siswa dapat menjelaskan keterkaitan mobilitas sosial dengan perubahan sosial	C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi)	20, 21, 22, 23, 24, 25

### 3. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Untuk melaksanakan uji coba instrumen dalam penelitian ini akan mengambil responden di luar sampel, responden penelitian sebanyak 34 peserta didik kelas VIII 4 di SMP N 1 Punggur.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>53</sup> Pada penelitian ini untuk melakukan proses validitas digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Berikut adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Berikut perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 yaitu :

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X**

No Soal	rHitung	rTabel	Kriteria
1	0.482	0.349	<b>VALID</b>
2	0.441	0.349	<b>VALID</b>
3	0.527	0.349	<b>VALID</b>
4	0.411	0.349	<b>VALID</b>
5	0.489	0.349	<b>VALID</b>
6	0.389	0.349	<b>VALID</b>
7	0.441	0.349	<b>VALID</b>
8	0.452	0.349	<b>VALID</b>
9	0.395	0.349	<b>VALID</b>
10	0.503	0.349	<b>VALID</b>
11	0.468	0.349	<b>VALID</b>
12	0.487	0.349	<b>VALID</b>
13	0.364	0.349	<b>VALID</b>
14	0.415	0.349	<b>VALID</b>
15	0.397	0.349	<b>VALID</b>

<sup>53</sup> Heny Puspasari et al., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards ," *Jurnal Kesehatan* 13, no. 1 (2022): 65–71, <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.

16	0.487	0.349	<b>VALID</b>
17	0.434	0.349	<b>VALID</b>
18	0.196	0.349	<b>TIDAK VALID</b>
19	0.395	0.349	<b>VALID</b>
20	0.297	0.349	<b>TIDAK VALID</b>
21	0.374	0.349	<b>VALID</b>
22	0.373	0.349	<b>VALID</b>
23	0.352	0.349	<b>VALID</b>
24	0.483	0.349	<b>VALID</b>
25	0.349	0.349	<b>VALID</b>

Sumber : hasil perhitungan exel 2010

Dari tabel 3.8 uji validitas diperoleh sebanyak 2 soal tidak memenuhi kriteria pengujian kevalidan instrumen yaitu nilai r hitung dibawah nilai r tabel sehingga untuk soal nomor 18 (delapan belas) dan 20 (dua puluh) tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### **b. Uji Rehabilitas**

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat pengumpulan data, menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dalam mengungkapkan masalah tertentu. Uji reliabilitas merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya dan dapat digunakan.<sup>54</sup>

Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22, dngan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*
- 2) Masukkan data pada *Data View*

---

<sup>54</sup> Puspasari et al.

- 3) Pilih menu *Analyze* lalu pilih sub menu *Scale* kemudian *Reliability Analysis*
- 4) Pindahkan data yang akan di uji pada bagian Model kemudian klik *Statistics*, pada kotak *Deskriptif For* pilih *Scale if item deleted* kemudian klik *Continue*.
- 5) Terakhir klik *OK*.

**Tabel 3.9**  
**Uji Reliabilitas Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII'4**  
**SMP N 1 Punggur.**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	25

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang didapatkan yaitu sebesar 0,785 dengan kategori reliabel tinggi. Dengan kriteria pengujian jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, tetapi jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data diatas dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Deskriptif Analisis**  
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	49.0588	2.72342
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.5180
		Upper Bound	54.5997
	5% Trimmed Mean	48.2124	
	Median	45.0000	
	Variance	252.178	
	Std. Deviation	15.88012	

	Minimum		30.00	
	Maximum		85.00	
	Range		55.00	
	Interquartile Range		28.50	
	Skewness		.495	.403
	Kurtosis		-.679	.788
POSTEST	Mean		71.0588	3.04012
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.8737	
		Upper Bound	77.2440	
	5% Trimmed Mean		71.8431	
	Median		74.0000	
	Variance		314.239	
	Std. Deviation		17.72678	
	Minimum		32.00	
	Maximum		96.00	
	Range		64.00	
	Interquartile Range		25.00	
	Skewness		-.712	.403
	Kurtosis		-.372	.788

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif analisis skor diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor untuk Pre-Test dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebesar 0,4905 termasuk dalam kategori sedang karena  $g < 0,7$ . Sementara nilai rata-rata skor untuk Post-Test dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah sebesar 0,7105 termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan  $g > 0,7$ .

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menggolongkan data sesuai dengan masalah yang diangkat supaya dapat lebih mudah dipahami. Adapun analisis data dalam penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk dapat memberikan kategori, mensistematir, serta untuk

memproduksi makna dan mengetahui apa yang menjadi pusat dalam penelitian.

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis ini dimana merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan didalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk metode yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program aplikasi *IBM SPSS 22.0 statistics for windows*, dengan kriteria apabila nilai *Asymp.sig*  $>0.05$  maka data tersebut dinyatakan normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah sebuah uji mengenai sama atau tidaknya variansi dua buah distribusi atau lebih, dimana bertujuan untuk menguji apakah variansi dari kelompok rata-rata variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak, dengan menggunakan rumus uji *Levene Test* pada program aplikasi *IBM SPSS 22.0 statistics for windows*, dengan kriteria apabila nilai *Asymp.sig*  $>0.05$  maka data tersebut dinyatakan sama.

### c. Uji Analisis Data/ Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan SPSS v.22 melalui uji Uji *Wilcoxon*, yang juga dikenal sebagai *Wilcoxon signed rank test*, merupakan bagian dari metode statistik non parametrik dan tidak memerlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan uji *Wilcoxon* sebagai pengganti uji *paired sample t test* ketika data penelitian tidak berdistribusi homogen. Sedangkan design yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah menggunakan *One-Group PretestPosttest Design*. Desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>55</sup>

### d. Uji N-Gain

Uji *N-Gain* ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *Discovery Learning*. Perhitungan *N-Gain* diperoleh dari skor *pretest* dan *posttes* masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *g* faktor (*N-Gain*) dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

---

<sup>55</sup> Windi Astuti Windi, Muhammad Taufiq, and Taofik Muhammad, "Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori," *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no. 1 (2022): 405–10, <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>.

Adapun kriteria dari nilai *N-Gain* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria *Gain* Ternormalisasi**

<b>Nilai N-Gain</b>	<b>Kategori</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah
$G = 0,000$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi Penurunan

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP NEGERI 1 Punggur**

###### **a. Sejarah Sekolah**

Sebelum mendapatkan SK penegerian dari Ka. Kanwil provinsi Lampung status SMP Negeri punggur masih dalam final dengan SMP Sri Tejokencono. Kemudian rapat pada tanggal 30 november 1984 SMP Negeri Punggur berdiri sendiri yang dipimpin oleh:

- 1) Bapak Nendyo Sutanto (Alm), masa bakti 1984-1996 dengan status SMP Negeri Punggur.
- 2) Bapak Drs. Zujari Saibi, dengan masa bakti pada tahun 1996-1998 pada pembagian status menjadi SLTP 3 Punggur.
- 3) Bapak Drs. Susanto pada tahun 1998-1999. Yang pada saat itu kembali lagi menjadi SMP Negeri Punggur.
- 4) Bapak Drs. Teguh Wiyono pada tahun 1999-2009. Pembagian lagi dari SMP Negeri Punggur menjadi SLTP Negeri 3 Punggur.
- 5) Bapak Drs. Usa Heriyanto masa bakti pada tahun 2009-2011 menjadi Smp Negeri 1 Punggur.
- 6) Pada bulan Januari 2011 SMP Negeri 1 Punggur dipimpin oleh bapak Hi. Purnomo, S. Pd dan

7) Bapak Drs. Pramono mulai tahun 2017 mengepalai SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

SMPN 1 Punggur beralamatkan di Jl. Pendidikan No. 2 desa Tanggulangin Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah berdiri di tanah milik pemerintah dengan luas tanah hak pakai 18.230 m<sup>2</sup> dan sekarang telah berdiri bangunan seluas 3.773 m<sup>2</sup>. Adapun identitas sekolah SMPN 1 Punggur dapat dilihat pada tabel berikut:

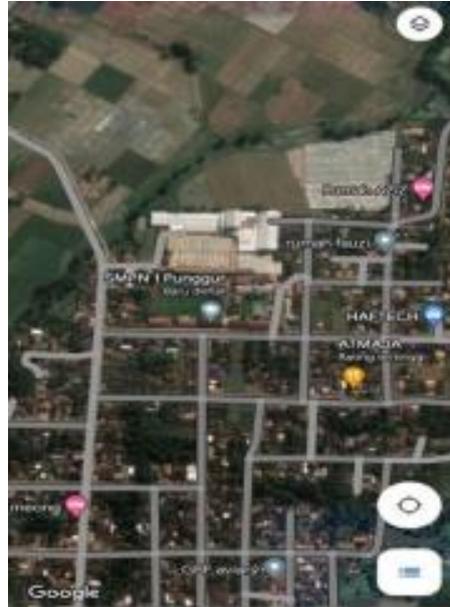
**Tabel 4.1 Identitas SMPN 1 Punggur**

No	Identitas
1	Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Punggur
2	Nomor Statistik Sekolah : 201120208091
3	NSS : 2,0112E+11
4	NPSN : 10801933
5	Status Sekolah : Negeri
6	Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
7	Sk Pendirian Sekolah : 296/Kpts/05/2006
8	Tanggal Sk Pendirian : 20-11-1984
9	Sk Izin Operasioanal : 296/Kpts/05/2006
10	Tanggal Sk Izin Operasioanal : 19-08-2002
11	Jenjang Akreditasi : TerakreditasI
12	Sk Akreditasi : 161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014
13	Tanggal SK Akreditasi : 04-11-2014

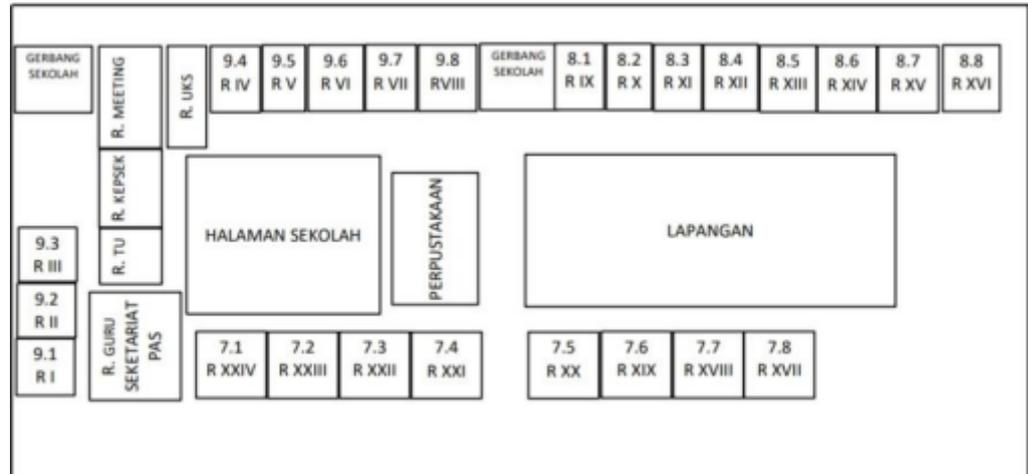
#### **b. Letak Geografis Sekolah**

Lokasi SMPN 1 Punggur berada di koordinat Garis Lintang : - 5 dan Garis Bujur : 105. Berikut gambaran lokasi SMPN 1 Punggur.

**Gambar 4.1 Denah Lokasi SMP N 1 Punggur**



**Gambar 4.2 Denah Sekolah SMPN 1 Punggur**



**c. Sumber Daya Manusia (Pendidikan dan Tenaga Kependidikan)**

Setiap Unit Pendidikan Terpadu harus ada yang namanya pendidik dan tenaga kependidikan yang dimana itu memiliki maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah segala hal yang meliputi dan

terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber daya manusia dilingkungan sekolah meliputi kepala sekolah, tenaga didik atau guru, karyawan serta staff administrasi, dan komite sekolah. Berikut Data Pendidik SMPN 1 Punggur:

**Tabel 4.2 Pendidikan dan Kependidikan SMP N 1 Punggur**

No	NAMA PEGAWAI	JABATAN
1	Siti Asiyah, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Drs. Ungkuryadi	Waka Kurikulum
3	Supriyanto, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Agustina Eko W, S.Pd.	Waka Sarpras
5	Y. Swatignyo, S.Pd	Guru
6	Etik Tri Purwantini, S.Pd.	Guru
7	Sumini, S.Pd.	Guru
8	Tutik Iriani, S.Pd.	Guru
9	A. Wirawan,S.Pd.	Guru
10	Helmi Wijayanti, S.Pd.	Guru
11	Kaminah, S.Pd.	Guru
12	Tri Warni, S.Pd.	Guru
13	Puranti,S.Pd.	Guru
14	Endroyati, S.Pd.	Guru
15	Eni Astuti, S.Pd.	Guru
16	Drs. Muhanas	Guru
17	Edi Susanto, S.Pd	Guru
18	Mu Ijah, S.Pd.	Guru
19	Sulis Retno.PS, S.Pd.	Guru
20	Titin Rahayu, S.Pd.	Guru
21	Yuli Kusharwati, S.Pd.	Guru
22	Lismayana, S.Pd.	Guru
23	Dra. Nurhidayati	Guru
24	Suprpti, S.Pd.	Guru
25	A. Ali Hanafiah, S.Pd.	Guru
26	Drs. Sajar	Guru
27	Gunanto, S.Pd.	Guru
28	Nova Destalena, S.Ag	Guru
29	Siti Khabibah, S.Ag	Guru
30	Kososim, S.Pd.	Guru
31	Drs. Karsono	Guru
32	Rubiyati, S.Pd.	Guru
33	Nurjanah, S.Pd.	Guru
34	Ones Suwayanto, S.Pd.	Guru
35	Bila Candra Sari, S.Pd.	Guru
36	Susyanti, S.Pd.	Guru
37	Maria Goretty Septiana	Guru
38	Ika Irmanita,S.Pd.	Guru
39	Fendi Abdul Aziz, S.Pd.	Guru
40	Riska Triandawati,S.Pd.	Guru

41	Dwi Ariyanto,S.Pd.	Guru
42	Chambali Adi Kusuma, S.Pd.	Guru
43	Ketut Sri Sukowati, S.Pd.	Guru
44	Triana Lestari, S.Pd	Guru
45	Maya Widiyasi, S.Kom	Guru
46	Eka Handayani, S.Pd.I	Guru
47	Zunita Rachmawati, M.Pd	Guru
48	Ramadhan Anggit Sastrawan, S.Pd.	Guru
49	Rismawati, S.Pd.I	Guru
50	Fizri Ismaliana SNA, S. Pd	Guru

Sumber: Staff Tata Usaha

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang mendukung dan memfasilitasi dalam kegiatan disekolah. Sarana adalah perlengkapan belajar yang dapat dipindah secara umum seperti pena, kertas, modul belajar, komputer, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah umumnya seperti gedung gedung kantor, ruang kelas, laboratorium dan fasilitas yang tidak bergerak lainnya. Berikut data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Punggur.

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No	SARANA	No	PRASARANA
1	CCTV	1	Ruang Kepala Sekolah
2	Tiang Bendera	2	Ruang Wakil Kepala Sekolah
3	Tempat Sampah	3	Ruang Tata Usaha
4	Watafle	4	Ruang Guru
5	Running Text	5	Ruang Lab. IPA
6	Kaos Tim	6	Ruang Lab. Komputer
7	Rompi Tim	7	Ruang Perpustakaan
8	Microtic	8	Ruang Operator
9	TV Monitor	9	Ruang BK
10	Komputer PC	10	Ruang UKS
11	Laptop	11	Ruang Pramuka
12	Mouse	12	Ruang Osis
13	Mic	13	Ruang Kelas
14	Dispenser	14	Ruang Mandi/ WC
15	Termo Gun	15	Ruang Perlengkapan
16	Meja Guru	16	Ruang Dapur
17	Kursi Guru	17	Ruang Diesel
18	Meja Siswa	18	Ruang Tunggu/ Tamu

19	Kursi Siswa	19	Ruang Gudang
20	Papan Tulis	20	Tempat Parkir
21	Gambar Lambang Negara/ Garuda	21	Kantin
22	Gambar Presiden	22	Tempat Ibadah
23	Gambar Wakil Presiden	23	Ruang Sirkulasi
24	Jam Dinding	24	
25	Lemari	25	
26	Kipas Angin	26	

Sumber : Data Sekolah

#### e. Deskripsi Kultur Sekolah

Kultur atau budaya yang sudah sejak lama diterapkan adalah mengenai hal kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran. Siswa harus datang tepat waktu sebelum jam 07.30, dan bagi siswa yang datang lewat dari jam 07.30 harus menjalankan sanksi hukuman yaitu membersihkan sampah di sekitar halaman sekolah dan bagi siswa yang datang di jam 07.30 lebih harus menerima konsekuensi hukuman dari guru piket dan satpam yang bertugas pada hari itu.

Kegiatan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) juga sudah diterapkan oleh masyarakat lingkungan SMP Negeri 1 Punggur baik dari guru, siswa maupun warga sekolah lainnya. Kegiatan yang sangat baik untuk terus dilakukan setiap harinya di lingkungan sekitar sekolah.

Upacara bendera yang dilakukan pada setiap hari senin juga sebagai wadah dan waktu yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar mereka mematuhi peraturan sekolah yang sudah ditetapkan. Untuk penggunaan seragam serta kelengkapan seragam bukan hal yang diperhatikan oleh pihak sekolah, karena

penggunaan seragam harus sesuai dengan jam pelajaran yang sesuai dengan jadwal pelajaran, ada yang menggunakan baju praktek dan ada juga yang memakai baju seragam seperti biasanya.

Pengondisian awal belajar juga dilakukan oleh pendidik yang mendapatkan jatah jam pelajaran di pagi hari. Seperti berdoa diawal pelajaran dan menanyakan kondisi siswa hari itu, hal ini juga menjadi tantangan untuk tenaga pendidik dikarenakan karakter siswa SMP yang lumayan sulit untuk dikondisikan.

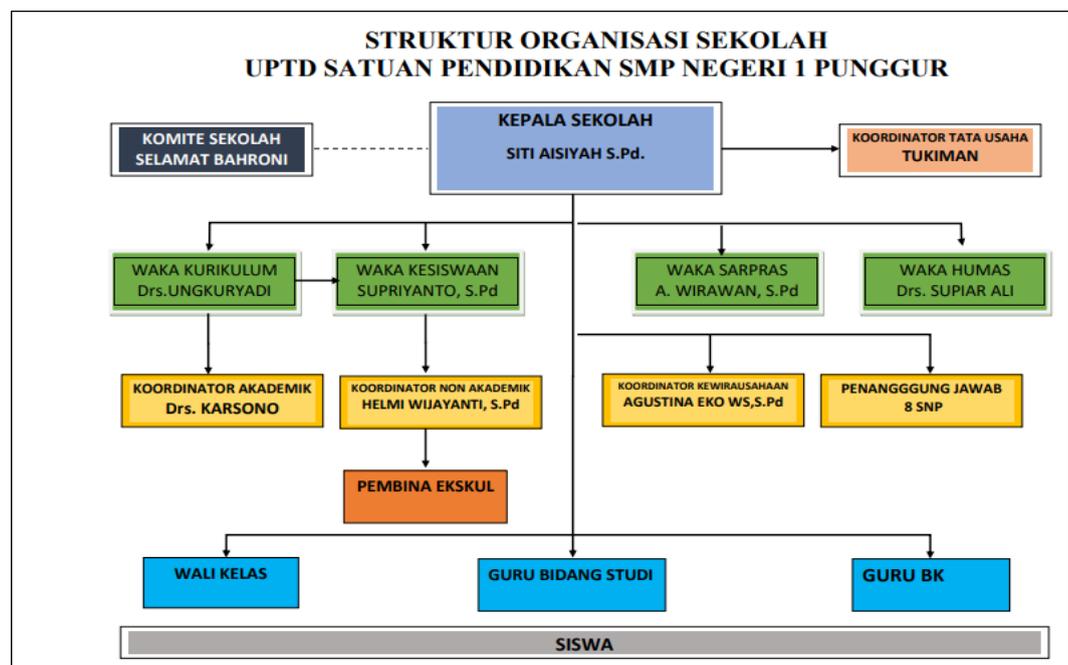
Selain pengondisian diawal jam pelajaran, ketenangan juga harus dijaga disetiap guru dan siswa melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Anjuran menjaga kebersihan merupakan unsur penunjang agar terciptanya ketenangan dan terciptanya suasana kegiatan yang tenang dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar didalam kelas. Pemanfaatan waktu juga merupakan hal yang sangat dianjurkan untuk menjadi tenaga pendidik di SMP, karena watak dan karakter siswa SMP yang lumayan sulit untuk diatur dan lebih suka untuk mengulur-ulur waktu agar kegiatan berjalan tidak tepat waktu, tetapi mereka menginginkan kegiatan tersebut berakhir sesuai waktu yang telah ditentukan.

#### **b. Deskripsi Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)**

Berikut adalah bagan dari struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) SMP Negeri 1 Punggur, dengan adanya struktur ini

diharapkan untuk para pendidik dan tenaga pendidik dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar sesuai bidang yang di bebaskan. Sistem tata kerja yang diawali oleh kepala sekolah dan disampaikan kepada para wakil-wakil kepala sekolah yang dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dari wakil kepala sekolah dilanjutkan ke para kepala jurusan dan para guru, kemudian terakhir turun ke para peserta didik.

**Gambar 4.3 Struktur Organisasi Sekolah**



### c. Deskripsi Visi dan Misi Sekolah

#### 1) Visi SMPN 1 Punggur

Berprestasi, Terampil, Beriman Dan Bertaqwa Dalam Lingkungan Yang Nyaman Dilandasai Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Bangsa.

## 2) Misi SMPN 1 Punggur

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengembangkan perangkat pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran serta sistem penilaian.
- b) Menyelenggarakan pembinaan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidikan dan kependidikan.
- c) Menyusun RKS dan RKAS secara partisipatif dan demokratis.
- d) Mengimplementasikan MBS yang mandiri, transparan, akuntabel, partisipatif, fleksibel dan berkesinambungan.
- e) Mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa.
- f) Memperbaiki kualitas dan kuantitas sarana dan prasana sekolah.
- g) Menggalang partisipasi dan kerja sama dengan masyarakat, khususnya komite sekolah.
- h) Mendayagunakan potensi dan lingkungan sekolah.

Pemilihan visi dan misi yang sangat baik guna menciptakan bibit unggul bangsa yang dapat bersaing sekolahan lainnya. Pendidik, tenaga pendidik dan siswa harus satu persepsi untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas dan memiliki inovasi yang luas khususnya di bidang pertanian dan

teknologi. Sarana dan prasarana juga menjadi peranan penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Visi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa didalam dunia kerja yang sesungguhnya, yang mengharuskan siswa untuk tetap menggunakan ilmu dan kreativitas yang sudah mereka dapatkan saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Guna mencapai visi tersebut seluruh perangkat sekolah harus memiliki dan juga harus menjalankan beberapa misi yang sudah ditentukan mulai dari persiapan mental pendidik, tenaga pendidik dan siswa dengan cara pembelajaran yang mengacu kepada kehidupan dunia nyata. Setelah mental siswa terbentuk maka sekolah akan memiliki identitas sebagai sekolah yang menerapkan ilmu-ilmu kejuruan yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat disekitar tempat mereka tinggal.

Setelah menciptakan lulusan yang berguna bagi nusa dan banga, maka nama sekolah juga akan terangkat derajatnya sehingga dapat dikenal luas oleh masyarakat. Sehingga dapat menciptakan lulusan yang memiliki daya saing yang kuat dengan sekolah kejuruan yang lainnya atau bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang bisa mengurangi angka pengangguran di Negara kita. Tujuan ini tentunya harus didukung oleh seluruh warga masyarakat SMPN 1 Punggur.

#### **d. Deskripsi Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler**

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai *hobby* mereka masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini siswa yang berprestasi di bidang non-akademik dapat membuat nama sekolah terangkat dan dikenal oleh masyarakat luas, siswa yang berprestasi juga mendapatkan bonus tambahan ketika mencari pengalaman di dunia pekerjaan.

Berikut adalah beberapa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Punggur:

- 1) Tari
- 2) Teater
- 3) Jurnalistik
- 4) Rohis

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **a. Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pre-test dan analisis data post-test. Data pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mata pelajaran IPS siswa dan diharapkan kelas sampel berasal dari populasi yang homogen. Data posttest digunakan untuk melihat

apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model discovery learning. Hasil nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Nilai Pretest dan Postest Siswa Kelas VIII'4 SMP N 1 Punggur.**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	AFAN AHMAD SYAUQI	35	84
2	AL KAKEVIN PUTRA PRATAMA	40	92
3	EKA FITRIYA NINGSIH	60	84
4	ESTER CHELSY SANTOSO	30	92
5	GALIH AHMAD SUBHAN	50	88
6	GERALDINE NADYA PRASTIWI P.	68	80
7	ILHAM SETIAWAN	30	72
8	IQBAL BAKTI	30	76
9	ISMAIL	35	64
10	JIHAN ANGGRAINI	81	92
11	LIZA NUR AZIZAH	65	80
12	M. GUGUM KURNIA SHOLEH	50	72
13	MUHAMMAD FAHRIZAL	35	84
14	MUHAMMAD GALIH SAPUTRA	50	60
15	MUHAMMAD IBNU BAHRUDDIN	30	72
16	MUHAMMAD RENO ADANSYAH	30	60
17	NAESYLLA ARSYA ANDINI	68	76
18	NAZWA APRILIYA	55	84
19	OLIVIA NURKHAZANAH	60	88
20	PRADITA ZEMA WILLY	30	60
21	RAYGA PRIYO ANDRIANSYAH	45	44
22	RETNO ADJI CHANDRA WINASIS	35	48
23	REVI PUTRI CAHYANI	65	72
24	RIZ KANAYA LOVINA	68	36
25	SANDI KUSTIAN	45	32
26	SYAHDA AULIA RAHMADANI	85	76
27	SYAHRANI	45	48
28	SYAQIA DWI RAHMA	70	64
29	VIDI ZACKY PAMUNGKAS	50	36
30	WAHIDATUS SHOLIHAH	63	68
31	WILLY ADITIA SAPUTRA	45	88
32	YOGA PRATAMA	35	60
33	ZAKI KURNIAWAN	30	88
34	ZIVARA ANGELLITA	45	96

**Sumber : Data Guru IPS SMP N 1 Punggur**

Berdasarkan dari nilai ulangan harian siswa diatas, data tersebut diperoleh melalui dokumentasi dari guru IPS kelas VIII'4.

Untuk melakukan analisis deskriptif data tersebut di uji dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 22.

## b. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan didalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk metode yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* pada progarm aplikasi *IBM SPSS 22.0 statistics for windows*, dengan kriteria apabila nilai *Asymp.sig* >0.05 maka data tersebut dinyatakan normal.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Variabel X terhadap Variabel Y**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.136	34	.116	.921	34	.017
POSTEST	.139	34	.095	.926	34	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi untuk *pre-test* adalah 0,116 dan untuk *pre-test* adalah 0,095, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal menurut uji *Kolmogorov-Smirnov*. Namun, berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi untuk *pre-test* adalah 0,017 dan untuk *pre-test* adalah 0,024, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa menurut uji *Shapiro-Wilk*, data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil antara kedua uji, namun karena *Shapiro-Wilk* lebih sensitif untuk sampel kecil ( $n < 50$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kemungkinan besar tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama dengan tingkat signifikan  $>0,05$ . Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Berikut merupakan hasil uji homogenitas:

**Tabel 4.6**  
**Uji Homogenitas Hasil Belajar IPS**

**Test of Homogeneity of Variances**

MODDEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.519	9	20	.041

**ANOVA**

MODDEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2499.451	13	192.265	.641	.793
Within Groups	6000.667	20	300.033		
Total	8500.118	33			

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians (*Levene's Test*) pada model pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi homogenitas, atau dengan kata lain terdapat perbedaan varians antar kelompok. Selanjutnya, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,793 yang jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai dari kelompok-kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan demikian, meskipun varians antar kelompok tidak homogen, namun secara statistik tidak ditemukan perbedaan rata-rata yang berarti antar kelompok tersebut.

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji Wilcoxon**

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang tidak homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, penggunaan uji *Wilcoxon* sebagai pengganti uji *paired sample t test* ketika data penelitian tidak berdistribusi homogen. Sedangkan design yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah menggunakan *One-*

*Group PretestPosttest Design. Desain One-Group Pretest-Posttest Design* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

O1 X O2
---------

Keterangan :

O1 : nilai pretest (sebelum diberikan treatment)

O2 : nilai posttest (setelah diberikan treatment)

**Tabel 4.7 Hasil Uji Rank Wilcoxon**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	9.92	59.50
	Positive Ranks	28 <sup>b</sup>	19.13	535.50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	34		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest - Pretest
Z	-4.069 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data Output IBM SPSS 22

Hasil uji statistik di atas menunjukkan analisis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk membandingkan nilai pretest dan *posttest* dari 34 responden. Dari hasil tersebut, terdapat 6 responden yang memiliki nilai *posttest* lebih rendah daripada *pretest* (*negative ranks*), dengan rata-rata peringkat 9,92 dan jumlah peringkat sebesar 59,50. Sebaliknya, terdapat 28 responden yang

menunjukkan peningkatan nilai, yaitu *posttest* lebih tinggi dari *pretest* (*positive ranks*), dengan rata-rata peringkat 19,13 dan jumlah peringkat sebesar 535,50. Tidak terdapat nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest* (*ties* = 0).

Statistik uji menghasilkan nilai Z sebesar -4,069 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, perlakuan atau intervensi yang diberikan antara waktu *pretest* dan *posttest* kemungkinan besar memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil yang dicapai oleh responden. Dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas VIII'4 SMP N 1 Punggur.

#### b. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah uji beda selisih skor *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar.

**Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain**

No	Nama Peserta Didik	Nilai		N-Gain	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1	AFAN AHMAD SYAUQI	35	84	.75	Tinggi
2	AL KAKEVIN PUTRA PRATAMA	40	92	.87	Tinggi
3	EKA FITRIYA NINGSIH	60	84	.60	Sedang
4	ESTER CHELSY SANTOSO	30	92	.89	Tinggi
5	GALIH AHMAD	50	88	.76	Tinggi

	SUBHAN				
6	GERALDINE NADYA PRASTIWI P.	68	80	.38	Sedang
7	ILHAM SETIAWAN	30	72	.60	Sedang
8	IQBAL BAKTI	30	76	.66	Sedang
9	ISMAIL	35	64	.45	Sedang
10	JIHAN ANGGRAINI	81	92	.58	Sedang
11	LIZA NUR AZIZAH	65	80	.43	Sedang
12	M. GUGUM KURNIA SHOLEH	50	72	.44	Sedang
13	MUHAMMAD FAHRIZAL	35	84	.75	Tinggi
14	MUHAMMAD GALIH SAPUTRA	50	60	.20	Rendah
15	MUHAMMAD IBNU BAHRUDDIN	30	72	.60	Sedang
16	MUHAMMAD RENO ADANSYAH	30	60	.43	Sedang
17	NAESYLLA ARSYA ANDINI	68	76	.25	Rendah
18	NAZWA APRILIYA	55	84	.64	Sedang
19	OLIVIA NURKHAZANAH	60	88	.70	Tinggi
20	PRADITA ZEMA WILLY	30	60	.43	Sedang
21	RAYGA PRIYO ANDRIANSYAH	45	44	-.02	Tidak Terjadi Peningkatan
22	RETNO ADJI CHANDRA WINASIS	35	48	.20	Rendah
23	REVI PUTRI CAHYANI	65	72	.20	Rendah
24	RIZ KANAYA LOVINA	68	36	-1.00	Tidak Terjadi Peningkatan
25	SANDI KUSTIAN	45	32	-.24	Tidak Terjadi Peningkatan
26	SYAHDA AULIA RAHMADANI	85	76	-.60	Tidak Terjadi Peningkatan
27	SYAHRANI	45	48	.05	Tidak Terjadi Peningkatan
28	SYAQIA DWI RAHMA	70	64	-.20	Tidak Terjadi Peningkatan
29	VIDI ZACKY PAMUNGKAS	50	36	-.28	Tidak Terjadi Peningkatan
30	WAHIDATUS SHOLIHAH	63	68	.14	Rendah
31	WILLY ADITIA SAPUTRA	45	88	.78	Tinggi
32	YOGA PRATAMA	35	60	.38	Sedang
33	ZAKI KURNIAWAN	30	88	.83	Tinggi
34	ZIVARA ANGELLITA	45	96	.93	Tinggi

Sumber : Data OutPut IBM Statistic 22

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* terhadap 34 peserta didik, diperoleh gambaran mengenai efektivitas peningkatan hasil belajar setelah perlakuan atau intervensi pembelajaran. Secara umum, nilai *N-Gain* menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar peserta. Sebanyak 9 peserta (26,5%) masuk dalam kategori Tinggi ( $N-Gain > 0,7$ ), menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Selanjutnya, 13 peserta (38,2%) berada pada kategori Sedang ( $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$ ), yang mencerminkan adanya peningkatan pembelajaran yang cukup efektif. Sementara itu, 6 peserta (17,6%) tergolong dalam kategori Rendah ( $N-Gain < 0,3$ ), yang mengindikasikan peningkatan yang kurang maksimal. Menariknya, terdapat 6 peserta (17,6%) yang mengalami penurunan nilai *posttest* dibandingkan *pretest*, sehingga nilai *N-Gain* mereka negatif, dan dikategorikan sebagai "Tidak Terjadi Peningkatan". Secara keseluruhan, lebih dari separuh peserta (64,7%) menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan bahwa intervensi atau proses pembelajaran *discovery learning* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman atau penguasaan materi oleh sebagian besar peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII'4 di SMP N 1 Punggur kabupaten Lampung Tengah. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*.

*Pretest* adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* 49,05. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas VIII'4 dan dilaksanakan berdasarkan Modul Ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Perbedaan terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru sebelum diadakan *pre-test*, kemudian diaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* oleh peneliti dan dilakukan *post-test* untuk melihat apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPS di Kelas VIII'4 SMP N 1 Punggur.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *PreTest* adalah 49,06 dengan standar deviasi 15,88, sedangkan rata-rata *PostTest* meningkat secara signifikan menjadi 71,06 dengan standar deviasi 17,73. Ini menunjukkan adanya peningkatan performa peserta setelah perlakuan atau intervensi dilakukan. Interval kepercayaan 95% untuk nilai rata-rata *PreTest* berada antara 43,52 hingga 54,60, sedangkan untuk *PostTest* berada antara 64,87 hingga 77,24, yang tidak saling tumpang tindih. Hal ini memperkuat dugaan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kedua

kelompok data. Distribusi nilai *PreTest* menunjukkan sedikit kemiringan positif (*skewness* = 0,495) dan kurtosis negatif (-0,679), mengindikasikan bahwa data agak menceng ke kanan dan memiliki sebaran yang lebih datar dari distribusi normal. Sebaliknya, data *PostTest* menunjukkan kemiringan negatif (*skewness* = -0,712) dan kurtosis -0,372, yang berarti data sedikit menceng ke kiri dan juga lebih datar dari distribusi normal. Rentang nilai (*range*) juga mengalami peningkatan, dari 55 pada *PreTest* menjadi 64 pada *PostTest*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta menjadi lebih luas setelah perlakuan.

Dalam teori yang penulis jabarkan, Model *discovery learning* menurut Jerome S. Bruner adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Dengan model pembelajaran *discovery learning* siswa mampu mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitifnya, bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, memperkuat pribadinya dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, dan bekerjasama dengan guru dalam mengecek ide.<sup>56</sup>

Abidah Dwi Rahmi Satiti , mengemukakan bahwa melalui pembelajaran kreatif, pembelajaran *discovery* meningkatkan kemampuan

---

<sup>56</sup> Khoiriyah and Murni, "Peran Teori 'Discovery Learning' Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

untuk penemuan, eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran mandiri. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan solusi atas masalah yang terkait dengan mata pelajaran IPS. Selain itu juga peserta didik dapat membangun pengetahuan sendiri.

Selain itu, teori lanjutan oleh (Mai, Le, Chen, Winkler, & Caruso, R2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalamandan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru, hal tersebut yang menjadi alasan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan dalam pembelajaran. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikiranalisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>57</sup>

Ringkasan dari uji normal menunjukkan bahwa uji kelayakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan hasil sebagai berikut: untuk uji awal, *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan 0.116 dan 0.095, keduanya melampaui angka 0.05. Ini menunjukkan bahwa data lolos uji normalitas dan normal sesuai dengan hasil *Kolmogorov-Smirnov*.

---

<sup>57</sup> Yadi, Neviyarni, and Nirwana, "Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan."

Hasil uji homogenitas varians (*Levene's Test*) menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi homogenitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 ( $< 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan varians antar kelompok pada model pembelajaran *Discovery Learning*. Meskipun demikian, uji *ANOVA* menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai signifikansi sebesar 0,793 ( $> 0,05$ ) mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar dari kelompok-kelompok yang dibandingkan. Artinya, meskipun terdapat variasi dalam sebaran data antar kelompok, secara statistik tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa model pembelajaran ini menghasilkan perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antar kelompok.

Berdasarkan Uji *Wilcoxon Signed Ranks* yang digunakan untuk melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada peserta didik, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari 34 responden, sebanyak 28 menunjukkan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, sementara hanya 6 yang mengalami penurunan nilai. Tidak ada responden yang memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang sama. Nilai statistik *Z* sebesar -4,069 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara umum.

Selanjutnya, analisis *N-Gain* memberikan gambaran lebih mendalam tentang seberapa besar peningkatan hasil belajar yang terjadi pada masing-masing peserta didik. Dari hasil analisis, sebanyak 9 peserta (26,5%) menunjukkan peningkatan yang tinggi, 13 peserta (38,2%) mengalami peningkatan sedang, dan 6 peserta (17,6%) berada pada kategori rendah. Menariknya, terdapat pula 6 peserta (17,6%) yang mengalami penurunan hasil belajar atau tidak menunjukkan peningkatan sama sekali (*N-Gain* negatif). Meskipun ada sebagian siswa yang hasilnya tidak meningkat, namun secara keseluruhan mayoritas siswa (64,7%) berada pada kategori sedang hingga tinggi. Ini mencerminkan bahwa model *Discovery Learning* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII'4 SMP Negeri 1 Punggur, terutama dalam aspek pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik, hal ini terlihat dari perhitungan *Uji Wilcoxon Signed Ranks* dalam melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada peserta didik, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari 34 responden, sebanyak 28 menunjukkan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, sementara hanya 6 yang mengalami penurunan nilai. Dapat dilihat dari deskripsi analisis bahwa hasil *post-test* yang telah diperoleh Kelas VIII'4 sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 71.05 sedangkan rata-rata hasil pada *pre-test* adalah 49.05 yang artinya terdapat pengaruh oleh model pembelajaran

*Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII'4 di SMP

N 1 Pungggur.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII<sup>4</sup> di SMP Negeri 1 Punggur. Hal ini terbukti dari peningkatan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan rata-rata nilai meningkat dari 49,06 menjadi 71,06. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif dalam menemukan dan menyelidiki konsep secara mandiri, peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 34 peserta, 28 mengalami peningkatan nilai setelah pembelajaran, yang menandakan adanya dampak signifikan dari penerapan model ini.

Selain itu, analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (64,7%) berada dalam kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Hal ini memperkuat bukti bahwa *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mendorong proses berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Meskipun terdapat sebagian kecil

peserta didik yang tidak mengalami peningkatan, secara keseluruhan, model ini efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini sangat sesuai untuk mendorong kemandirian belajar, kreativitas, serta keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan model ini ke dalam strategi pembelajaran, khususnya dalam materi-materi yang menuntut pemahaman mendalam dan analisis kritis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, harapannya supaya guru dapat membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan model pembelajaran tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran IPS.
2. Bagi sekolah, pihak sekolah hendaknya untuk mendukung penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan bagi

guru serta sarana dan prasarana pendukung yang memadai agar proses pembelajaran berlangsung optimal.

3. Bagi peserta didik, diharapkan untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, karena model ini menuntut keterlibatan langsung dalam menemukan konsep dan solusi atas permasalahan. Sikap ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dengan model ini.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang diteliti, seperti keterlibatan siswa, motivasi belajar, atau kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model *Discovery Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Herman Jufri, and SITI AINUR ROMLAH. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma.” *Jurnal Eduscience* 8, no. 2 (2021): 1–5. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2226>.
- Annisa, Dewi Sholeha. “UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi. “Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>.
- Caron, Justin, and James R Markusen. “濟無No Title No Title No Title,” 2016, 1–23.
- Damayanti, Ayu. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.” *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.
- Design, Penelitian Pre-experimental One-group Pretest-posttest, and Kelas Sdn. “Pengaruh Penggunaan Metode Steinberg Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” 2023, 223–33.
- Dwi Susanti, Chairul Anwar, Fredi Ganda Putra, Netriwati, Kiki Afandi, and Santi Widyawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif.” *Inomatika* 2, no. 2 (2020): 93–105. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.199>.
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina. “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.
- Evilianida. “Model Pembelajaran Kooperatif.” *Visipena Journal* 2, no. 1 (2011): 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>.
- Falaq, Yusuf, Noviani Achmad Putri, Muh. Sholeh, and Cahyo Budi Utomo. “Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan Ips.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 90–97. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61711>.

- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.
- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method." *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Hulu, Yaatulo, and Yakin Niat Telaumbanua. "Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 283–90. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>.
- Iii, B A B, A Metode Dan, and Desain Penelitian. "Pre-Experimental, Adj." *Oxford English Dictionary*, 2023, 26–44. <https://doi.org/10.1093/oed/3796277067>.
- Jelita, Mimi, Lucky Ramadhan, Riski Pratama, Andy, Fadhilla Yusri, and Linda Yarni. "Teori Belajar Behavioristik." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 404–11.
- Kadir. Abdul. "Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar." *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 70–71. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137378.pdf>.
- Khasinah, Siti. "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>.
- Khoiriyah, Binti Khoiriyah, and Murniyati Murni. "Peran Teori 'Discovery Learning' Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 65–78. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>.
- Nababan, Damayanti, Anggu Krisneria Manullang, and Lastiur Monica Munthe. "Analisis Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 611–22. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Ouzzine, A, R Erguig, and A Boudlal. "Discovery-Based Teaching Methodology: A Framework for Quality Teaching and Learning." *Journal of Applied Language and Culture Studies* 5, no. 5 (2022): 9–27. <https://revues.imist.ma/index.php?journal=JALCS>.
- Pangesti, Willes, and Elvira Hoesein Radia. "Meta Analisis Pagaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa

- Sekolah Dasar.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 2 (2021): 281–86. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>.
- Payosi, Ade. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. Skripsi, 2020.
- Prasasty, Nike, and Siwi Utaminingtyas. “Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 1 (2020): 57–64. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7932>.
- Pratiwi, Ajeng Dwi, Amini Amini, Elsa Manora Nasution, Fitri Handayani, and Neng Putri Mawarny. “Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS Di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP Dan SMA).” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 606–17. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>.
- Puspasari, Heny, Weni Puspita, Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, and Kalimantan Barat. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards .” *Jurnal Kesehatan* 13, no. 1 (2022): 65–71. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Puspitasari, Yesi, and Siti Nurhayati. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019): 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>.
- Rahayu, Inka Piola Naretin Rahayu, Aura Yandira Utami, Anggita Nasution, Nuraini, Kurnia Riski Siregar, and Muhammad Anggie J. Daulay. “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia.” *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 139–51.
- Risna, Maria, Uly Naibaho, and Elvira Radia Hoesein. “Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 6 Nomor 1 Bulan,” 2021, 19–25.
- Saputra, Hendra Dani, Wawan Purwanto, Dedi Setiawan, Donny Fernandez, and Rido Putra. “Hasil Belajar Mahasiswa: Analisis Butir Soal Tes.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2022): 15–27. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3432>.

- Siti, Laeny. "Model Pembeajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19." *Tedc* 17, no. 1 (2023): 76. <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/694>.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian" 2, no. 3 (2010): 211–13.
- Sulistiyowati, Wiwik. "Buku Ajar Statistika Dasar." *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Sunarti Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. November (2021): 289–302.
- Supriyanto, Slamet. "Pengembangan Media Permainan Tradisional Dakon Berbasis Teori Bruner." *Joyful Learning Journal* 10, no. 2 (2021): 61–65. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i2.51266>.
- Suryandari, Kus. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Perennialisme Plato." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 67–80. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, Winda Arum Anggraeni. "Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Reality , Objectives , and Characteristics of Meaningful Social Studies Learning Application To." *Artikel 1* (2022): 141–49. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.
- Thelessy, Reynaldo Decaprio, Anderson Leonardo Palinussa, and Magy Gaspersz. "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining." *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti* 3, no. 1 (2022): 9–14. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v3.i1.p9-14>.
- Ulfah, and Opan Arifudin. "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- Wahyuni, Tri, Nurul Uswatun, and Endang Fauziati. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget." *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 129–39. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.834>.
- Windi, Windi Astuti, Muhammad Taufiq, and Taofik Muhammad. "Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video

Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori.” *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no. 1 (2022): 405–10. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>.

Yadi, Heri Febri, Neviyarni, and Herman Nirwana. “Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan.” *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 234–45. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.742%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi” 3, no. 2 (2021): 96–102.

Yohana, Corry. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.89-102.2021>.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Hasil Jawaban Soal

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL	Nilai	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	21	84	
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	21	84		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	92		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	22	88		
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	20	80		
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	18	72	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	19	76	
9	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	16	64	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	23	92	
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	20	80		
12	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	72	
13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21	84	
14	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	15	60	
15	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	72	
16	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15	60	
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	19	76	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	21	84	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	22	88	
20	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	15	60	
21	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	11	44	
22	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	12	48	
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	18	72	
24	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	9	36	
25	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	32	
26	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	76	
27	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12	48
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	16	64	

29	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	9	36
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	17	68
31	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
32	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	15	60
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	22	88
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	96
Jumlah	31	31	24	22	27	33	25	28	23	30	24	25	24	26	22	25	28	29	23	20	24	29	20	26	25		



VAR0 0006	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.054 .761 34	-.054 .761 34	-.112 .527 34	.236 .180 34	.342* .048 34	1 .557 34	-.104 .028 34	.376* .498 34	-.120 .004 34	.477* .123 34	.270 .557 34	-.104 .527 34	-.112 .527 34
VAR0 0007	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.518* .002 34	.283 .104 34	.491* .003 34	.115 .518 34	-.141 .428 34	-.104 .557 34	1 .563 34	-.103 .381 34	.155 .946 34	-.012 .262 34	.198 .600 34	.093 .600 34	.344* .046 34
VAR0 0008	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.128 .471 34	-.144 .416 34	.040 .823 34	-.019 .915 34	.528* .001 34	.376* .028 34	-.103 .563 34	1 .957 34	.010 .000 34	.789* .027 34	.378* .159 34	.247 .465 34	-.129 .465 34
VAR0 0009	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.007 .971 34	.228 .194 34	.243 .165 34	.147 .407 34	.270 .123 34	-.120 .498 34	.155 .381 34	.010 .957 34	1 .747 34	-.057 .026 34	.381* .009 34	.440* .855 34	-.032 .855 34
VAR0 0010	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.208 .237 34	-.114 .522 34	-.035 .843 34	.112 .527 34	.491* .003 34	.477* .004 34	-.012 .946 34	.789* .000 34	-.057 .747 34	1 .034 34	.365* .270 34	.195 .843 34	-.035 .843 34
VAR0 0011	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.027 .881 34	.027 .881 34	.150 .397 34	-.072 .688 34	.150 .396 34	.270 .123 34	.198 .262 34	.378* .027 34	.381* .026 34	.365* .034 34	1 .772 34	.052 .963 34	.008 .963 34
VAR0 0012	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.283 .104 34	.048 .786 34	.344* .046 34	.254 .147 34	.354* .040 34	-.104 .557 34	.093 .600 34	.247 .159 34	.440* .009 34	.195 .270 34	.052 .772 34	1 .262 34	.198 .262 34
VAR0 0013	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.482* .004 34	.027 .881 34	.292 .094 34	.064 .721 34	-.009 .958 34	-.112 .527 34	.344* .046 34	-.129 .465 34	-.032 .855 34	-.035 .843 34	.008 .963 34	.198 .262 34	1 .262 34
VAR0 0014	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	.072 .686	.316 .068	.251 .153	.316 .069	-.111 .532	.314 .071	.453* .007	.107 .547	.209 .235	.228 .195	.251 .153	.139 .434	-.054 .763

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0015	Correlation	-.013	.421*	.199	.356*	-.072	.236	.115	-.180	.147	-.079	.199	.254	.334
	Sig. (2-tailed)	.943	.013	.260	.039	.687	.180	.518	.307	.407	.658	.260	.147	.054
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0016	Correlation	.048	.048	.198	-.025	.189	.290	.396*	.072	.298	-.012	.491*	-.058	.198
	Sig. (2-tailed)	.786	.786	.262	.890	.284	.096	.021	.686	.087	.946	.003	.746	.262
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0017	Correlation	.400*	.128	.209	-.019	.337	-.081	.072	.798*	.175	.549*	.209	.422*	.040
	Sig. (2-tailed)	.019	.471	.235	.915	.052	.651	.686	.000	.323	.001	.235	.013	.823
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0018	Correlation	-.068	-.068	-.054	.211	.280	.196	-.130	.055	-.108	.043	-.054	-.130	.076
	Sig. (2-tailed)	.704	.704	.764	.230	.109	.267	.463	.758	.543	.808	.764	.463	.667
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0019	Correlation	.228	.007	-.032	.015	.270	.252	.013	.340*	.194	.333	.243	.440*	-.170
	Sig. (2-tailed)	.194	.971	.855	.931	.123	.151	.944	.049	.272	.054	.165	.009	.335
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0020	Correlation	-.050	-.050	.116	.132	.313	.208	-.231	.397*	.188	.436*	.378*	.175	-.015
	Sig. (2-tailed)	.781	.781	.515	.455	.071	.238	.189	.020	.287	.010	.027	.321	.931
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0021	Correlation	.260	.260	.147	-.132	.278	.146	.231	.074	.068	.120	-.116	-.040	.147
	Sig. (2-tailed)	.137	.137	.408	.455	.111	.411	.189	.678	.704	.499	.515	.823	.408
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0022	Correlation	.141	.141	.076	.211	.134	.196	.272	-.101	.272	.043	-.054	.138	.206
	Sig. (2-tailed)	.425	.425	.667	.230	.451	.267	.119	.572	.120	.808	.764	.436	.241
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR0	Pearson													
0023	Correlation	-.050	.161	.116	.383*	.313	.208	.040	.083	-.068	.251	-.015	.040	.116



VAR 0000 6	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.314 .071 34	.236 .180 34	.290 .096 34	-.081 .651 34	.196 .267 34	.252 .151 34	.208 .238 34	.146 .411 34	.196 .267 34	.208 .238 34	.164 .354 34	.290 .096 34	.389* .023 34
VAR 0000 7	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.453* .007 34	.115 .518 34	.396* .021 34	.072 .686 34	-.130 .463 34	.013 .944 34	-.231 .189 34	.231 .189 34	.272 .119 34	.040 .823 34	.299 .086 34	.093 .600 34	.441** .009 34
VAR 0000 8	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.107 .547 34	-.180 .307 34	.072 .686 34	.798* .000 34	.055 .758 34	.340* .049 34	.397* .020 34	.074 .678 34	-.101 .572 34	.083 .641 34	.127 .473 34	.247 .159 34	.452** .007 34
VAR 0000 9	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.209 .235 34	.147 .407 34	.298 .087 34	.175 .323 34	-.108 .543 34	.194 .272 34	.188 .287 34	.068 .704 34	.272 .120 34	-.068 .704 34	-.104 .559 34	-.130 .464 34	.395* .021 34
VAR 0001 0	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.228 .195 34	-.079 .658 34	-.012 .946 34	.549* .001 34	.043 .808 34	.333 .054 34	.436* .010 34	.120 .499 34	.043 .808 34	.251 .152 34	.161 .362 34	.195 .270 34	.503** .002 34
VAR 0001 1	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.251 .153 34	.199 .260 34	.491* .003 34	.209 .235 34	-.054 .764 34	.243 .165 34	.378* .027 34	-.116 .515 34	-.054 .764 34	-.015 .931 34	.221 .210 34	.198 .262 34	.468** .005 34
VAR 0001 2	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.139 .434 34	.254 .147 34	-.058 .746 34	.422* .013 34	-.130 .463 34	.440* .009 34	.175 .321 34	-.040 .823 34	.138 .436 34	.040 .823 34	.031 .860 34	.093 .600 34	.487** .004 34
VAR 0001 3	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	-.054 .763 34	.334 .054 34	.198 .262 34	.040 .823 34	.076 .667 34	-.170 .335 34	-.015 .931 34	.147 .408 34	.206 .241 34	.116 .515 34	.221 .210 34	.344* .046 34	.364* .034 34
VAR 0001 4	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	1 34	.171 .334 34	.296 .089 34	.107 .547 34	-.214 .225 34	.061 .732 34	-.182 .302 34	-.099 .576 34	.485* .004 34	.240 .171 34	.106 .550 34	-.018 .917 34	.415* .015 34
VAR 0001 5	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed)	.171 .334	1 34	.254 .147	-.180 .307	-.036 .838	.147 .407	.132 .455	-.007 .967	.087 .623	.132 .455	.326 .060	-.025 .890	.397* .020

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00016	Pearson Correlation	.296	.254	1	-.103	.004	.013	.040	.231	.407*	.040	.432*	.093	.487**
	Sig. (2-tailed)	.089	.147		.563	.982	.944	.823	.189	.017	.823	.011	.600	.004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00017	Pearson Correlation	.107	-.180	-.103	1	-.101	.340*	.240	.074	-.101	-.074	.127	.247	.434*
	Sig. (2-tailed)	.547	.307	.563		.572	.049	.172	.678	.572	.678	.473	.159	.010
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00018	Pearson Correlation	-.214	-.036	.004	-.101	1	.019	.099	.142	.046	.340*	.126	.138	.196
	Sig. (2-tailed)	.225	.838	.982	.572		.917	.577	.424	.798	.049	.479	.436	.266
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00019	Pearson Correlation	.061	.147	.013	.340*	.019	1	.188	.195	-.108	-.068	.148	.155	.395*
	Sig. (2-tailed)	.732	.407	.944	.049	.917		.287	.268	.543	.704	.403	.381	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00020	Pearson Correlation	-.182	.132	.040	.240	.099	.188	1	-.029	.382*	-.093	.190	-.096	.297
	Sig. (2-tailed)	.302	.455	.823	.172	.577	.287		.873	.026	.601	.281	.591	.088
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00021	Pearson Correlation	-.099	-.007	.231	.074	.142	.195	-.029	1	.262	-.029	.408*	.231	.374*
	Sig. (2-tailed)	.576	.967	.189	.678	.424	.268	.873		.134	.873	.016	.189	.030
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00022	Pearson Correlation	.485*	.087	.407*	-.101	.046	-.108	.382*	.262	1	.340*	.007	.004	.373*
	Sig. (2-tailed)	.004	.623	.017	.572	.798	.543	.026	.134		.049	.969	.982	.030
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00023	Pearson Correlation	.240	.132	.040	-.074	.340*	-.068	-.093	-.029	.340*	1	-.049	.175	.352*
	Sig. (2-tailed)	.171	.455	.823	.678	.049	.704	.601	.873	.049		.782	.321	.041
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00024	Pearson Correlation	.106	.326	.432*	.127	.126	.148	.190	.408*	.007	-.049	1	.165	.483**
	Sig. (2-tailed)	.550	.060	.011	.473	.479	.403	.281	.016	.969	.782		.351	.004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
VAR 00025	Pearson Correlation	-.018	-.025	.093	.247	.138	.155	-.096	.231	.004	.175	.165	1	.349*

	Sig. (2-tailed)	.917	.890	.600	.159	.436	.381	.591	.189	.982	.321	.351		.043
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.415*	.397*	.487*	.434*	.196	.395*	.297	.374*	.373*	.352*	.483*	.349*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.020	.004	.010	.266	.021	.088	.030	.030	.041	.004	.043	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas

#### RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	25

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16.8529	18.493	.430	.775
VAR00002	16.8529	18.735	.330	.779
VAR00003	17.0588	17.693	.445	.771
VAR00004	17.1176	18.107	.314	.778
VAR00005	16.9706	18.029	.414	.773
VAR00006	16.7941	19.078	.356	.781
VAR00007	17.0294	18.090	.354	.776
VAR00008	16.9412	18.239	.379	.775
VAR00009	17.0882	18.204	.299	.779
VAR00010	16.8824	18.289	.445	.774
VAR00011	17.0588	17.936	.380	.775
VAR00012	17.0294	17.908	.404	.773
VAR00013	17.0588	18.360	.269	.781
VAR00014	17.0000	18.242	.330	.778

VAR00015	17.1176	18.168	.299	.779
VAR00016	17.0294	17.908	.404	.773
VAR00017	16.9412	18.299	.360	.776
VAR00018	17.2059	19.017	.084	.792
VAR00019	17.0882	18.204	.299	.779
VAR00020	17.1765	18.574	.190	.786
VAR00021	17.3529	18.235	.271	.781
VAR00022	17.2059	18.229	.269	.781
VAR00023	17.1765	18.332	.248	.783
VAR00024	17.2941	17.729	.388	.774
VAR00025	17.0294	18.454	.256	.781

## Lampiran 4 R. Tabel

DISTRIBUSI NILAI r tabel SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

### Lampiran 5 Kisi-kisi soal tes

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Taksonomi	Nomor Soal
1	Memahami pengertian mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan pengertian mobilitas sosial	C1 (Mengingat), C2 (Memahami)	1, 2
2	Mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial	Siswa dapat membedakan jenis-jenis mobilitas sosial	C2 (Memahami), C4 (Menganalisis)	3, 4, 5
3	Menjelaskan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial	Siswa dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial	C2 (Memahami), C3 (Menerapkan)	6, 7, 8, 9
4	Menjelaskan dampak mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan dampak positif dan negatif mobilitas sosial	C2 (Memahami), C4 (Menganalisis)	10, 11, 12
5	Mengidentifikasi saluran mobilitas sosial	Siswa dapat menyebutkan saluran mobilitas sosial	C1 (Mengingat), C2 (Memahami)	13, 14, 15, 16
6	Memberikan contoh mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari	Siswa dapat memberikan contoh nyata mobilitas sosial	C3 (Menerapkan)	17, 18, 19
7	Menganalisis hubungan mobilitas sosial dengan perubahan sosial	Siswa dapat menjelaskan keterkaitan mobilitas sosial dengan perubahan sosial	C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi)	20, 21, 22, 23, 24, 25

**Lampiran 6 Hasil Pretest dan Posttest peserta didik**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pre	Post
1	AFAN AHMAD SYAUQI	35	84
2	AL KAKEVIN PUTRA PRATAMA	40	92
3	EKA FITRIYA NINGSIH	60	84
4	ESTER CHELSY SANTOSO	30	92
5	GALIH AHMAD SUBHAN	50	88
6	GERALDINE NADYA PRASTIWI P.	68	80
7	ILHAM SETIAWAN	30	72
8	IQBAL BAKTI	30	76
9	ISMAIL	35	64
10	JIHAN ANGGRAINI	81	92
11	LIZA NUR AZIZAH	65	80
12	M. GUGUM KURNIA SHOLEH	50	72
13	MUHAMMAD FAHRIZAL	35	84
14	MUHAMMAD GALIH SAPUTRA	50	60
15	MUHAMMAD IBNU BAHRUDDIN	30	72
16	MUHAMMAD RENO ADANSYAH	30	60
17	NAESYLLA ARSYA ANDINI	68	76
18	NAZWA APRILIYA	55	84
19	OLIVIA NURKHAZANAH	60	88
20	PRADITA ZEMA WILLY	30	60
21	RAYGA PRIYO ANDRIANSYAH	45	44
22	RETNO ADJI CHANDRA WINASIS	35	48
23	REVI PUTRI CAHYANI	65	72
24	RIZ KANAYA LOVINA	68	36
25	SANDI KUSTIAN	45	32
26	SYAHDA AULIA RAHMADANI	85	76
27	SYAHRANI	45	48
28	SYAQIA DWI RAHMA	70	64
29	VIDI ZACKY PAMUNGKAS	50	36
30	WAHIDATUS SHOLIHAH	63	68
31	WILLY ADITIA SAPUTRA	45	88
32	YOGA PRATAMA	35	60
33	ZAKI KURNIAWAN	30	88
34	ZIVARA ANGELLITA	45	96

## Lampiran 7 Uji Normalitas

EXAMINE VARIABLES=PRETEST POSTEST

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT

/COMPARE GROUPS

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

## Explore

[DataSet0]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETEST	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
POSTEST	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
PRETEST	Mean	49.0588	2.72342	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.5180	
		Upper Bound	54.5997	
	5% Trimmed Mean	48.2124		
	Median	45.0000		
	Variance	252.178		
	Std. Deviation	15.88012		
	Minimum	30.00		
	Maximum	85.00		
	Range	55.00		
	Interquartile Range	28.50		
	Skewness	.495	.403	
	Kurtosis	-.679	.788	
POSTEST	Mean	71.0588	3.04012	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.8737	

Mean	Upper Bound	77.2440	
5% Trimmed Mean		71.8431	
Median		74.0000	
Variance		314.239	
Std. Deviation		17.72678	
Minimum		32.00	
Maximum		96.00	
Range		64.00	
Interquartile Range		25.00	
Skewness		-.712	.403
Kurtosis		-.372	.788

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.136	34	.116	.921	34	.017
POSTEST	.139	34	.095	.926	34	.024

a. Lilliefors Significance Correction

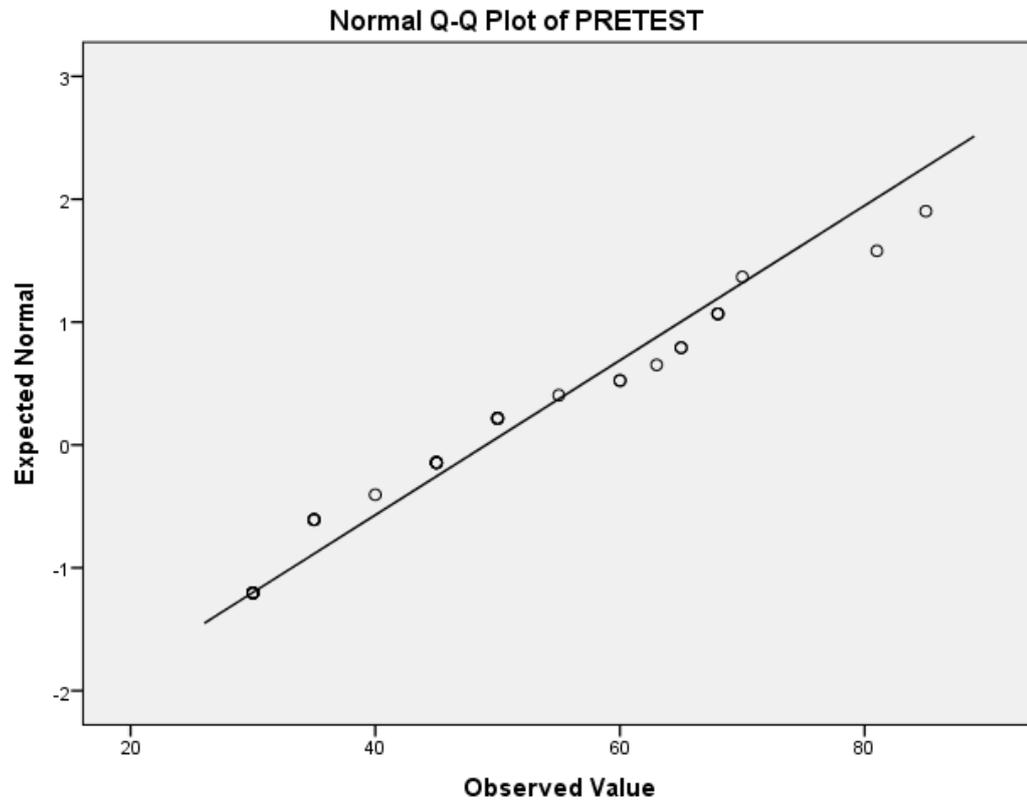
## PRETEST

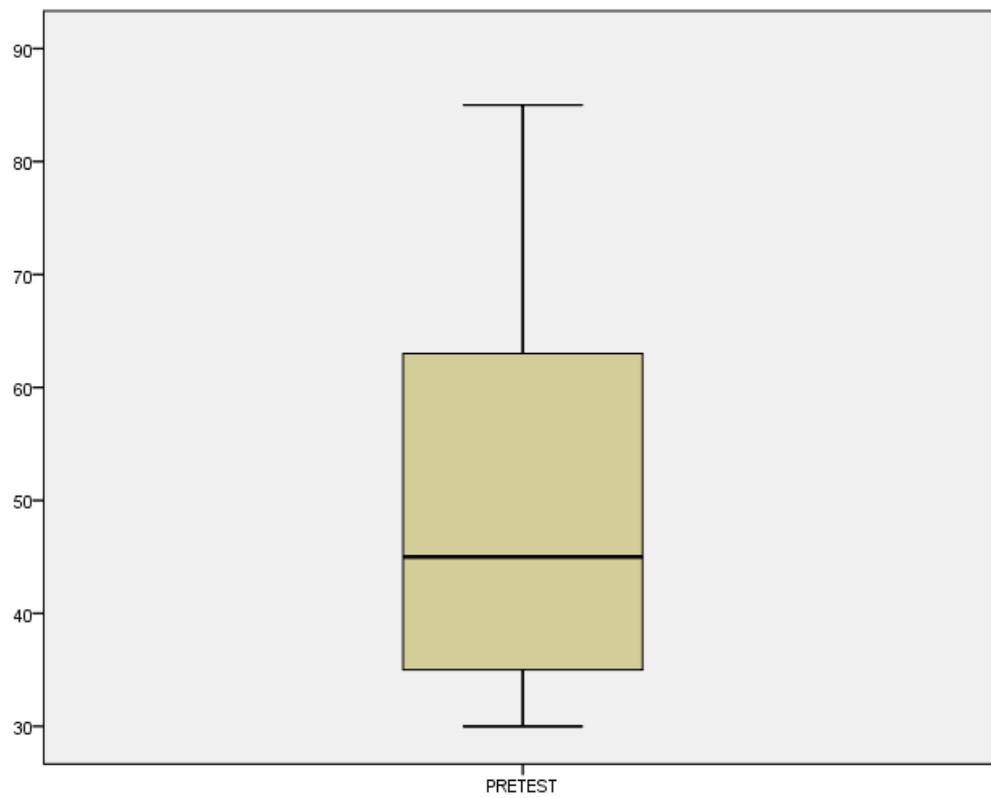
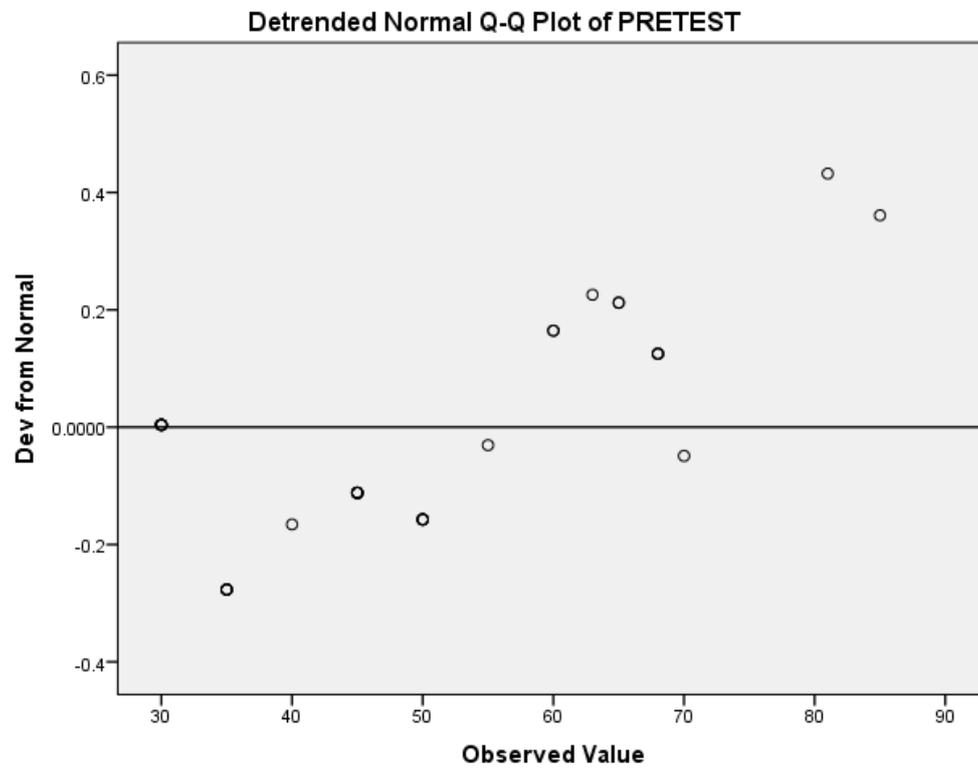
### PRETEST Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
11.00	3 . 00000005555
7.00	4 . 0555555
5.00	5 . 00005
8.00	6 . 00355888
1.00	7 . 0
2.00	8 . 15

Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)



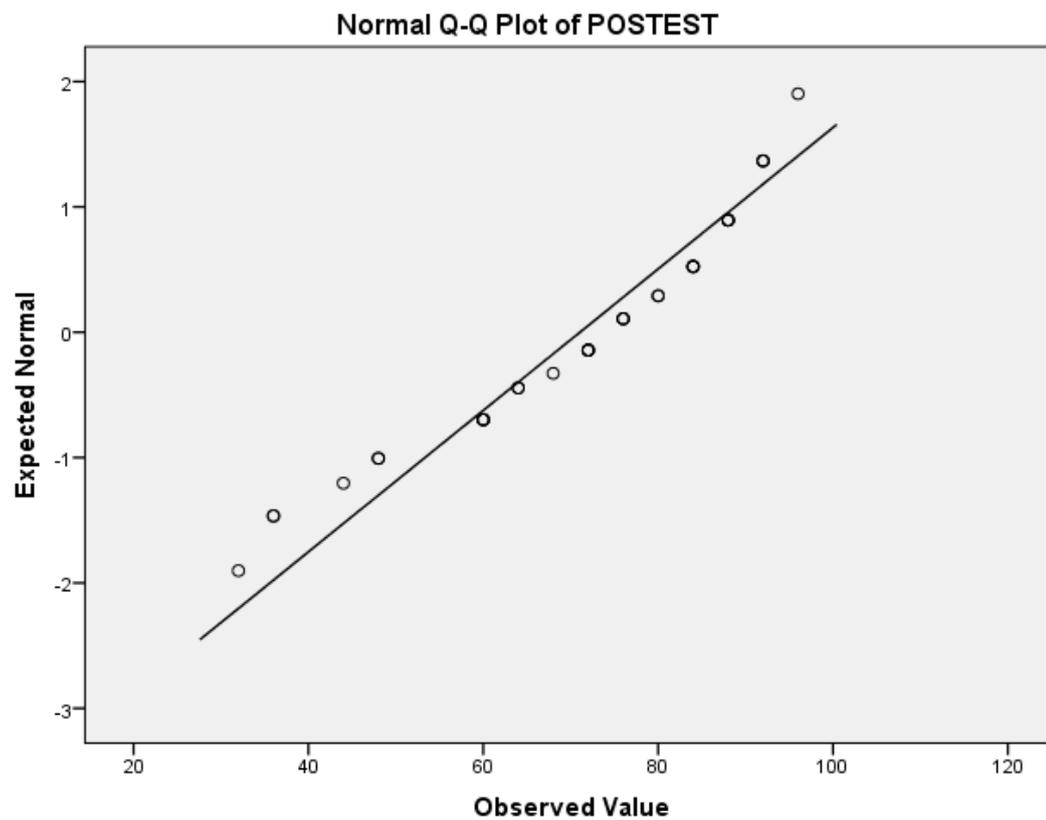


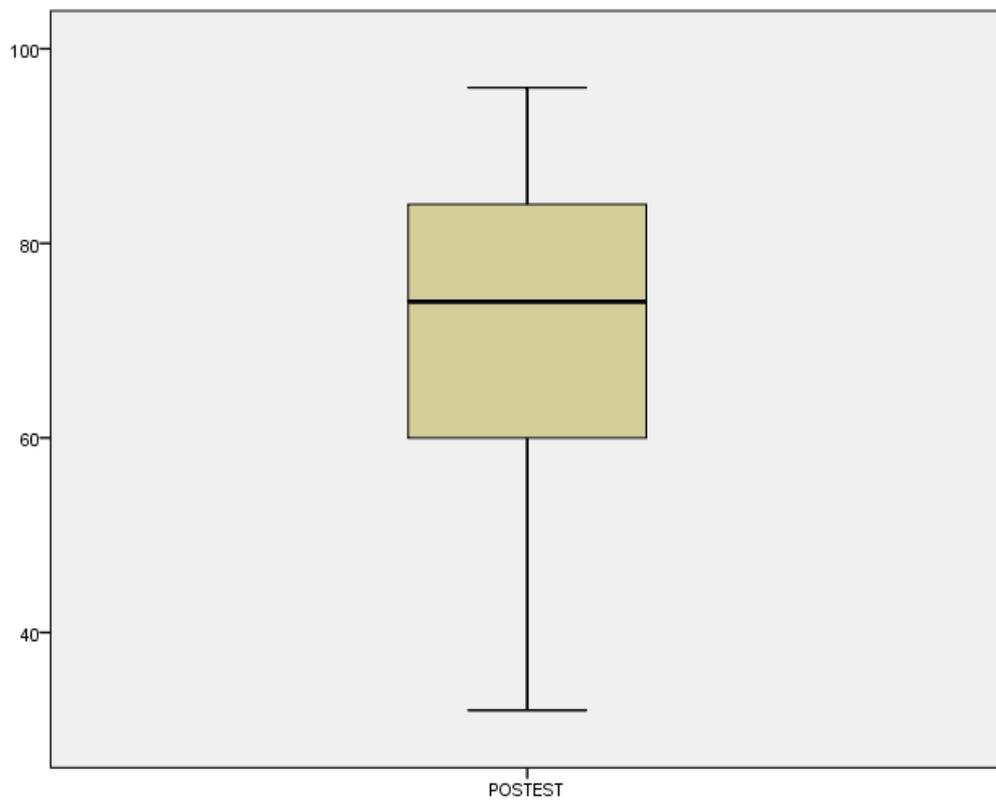
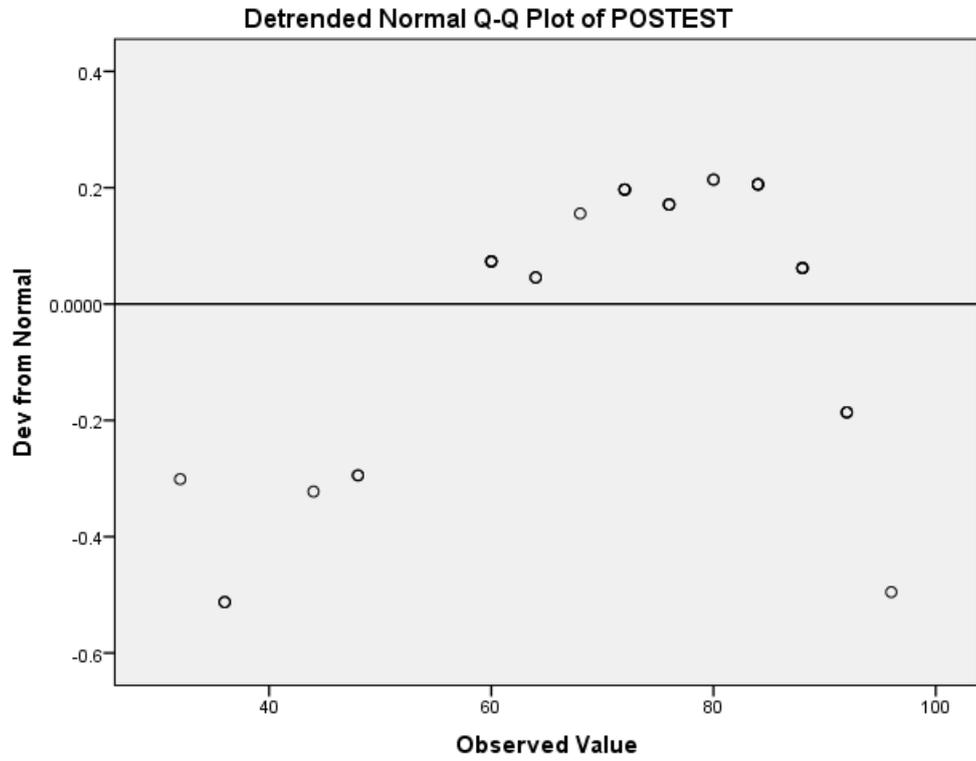
## POSTEST

### POSTEST Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3.00	3 . 266
3.00	4 . 488
.00	5 .
7.00	6 . 0000448
7.00	7 . 2222666
10.00	8 . 0044448888
4.00	9 . 2226

Stem width: 10.00  
 Each leaf: 1 case(s)





## Lampiran 8 Uji Hipotesis/Wilcoxon

### NPAR TESTS

/WILCOXON=pre WITH post (PAIRED)

/MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

[DataSet0]

### Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	9.92	59.50
	Positive Ranks	28 <sup>b</sup>	19.13	535.50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	34		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest - Pretest
Z	-4.069 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## Lampiran 9 Uji Homogenitas

### Oneway

[DataSet0]

#### Test of Homogeneity of Variances

MODDEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.519	9	20	.041

#### ANOVA

MODDEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2499.451	13	192.265	.641	.793
Within Groups	6000.667	20	300.033		
Total	8500.118	33			

### Lampiran 10 Uji N-Gain

COMPUTE pos\_kurang\_pre=Post - Pre.

EXECUTE.

COMPUTE seratus\_kurang\_pre=100 - Pre.

EXECUTE.

COMPUTE NGain=pos\_kurang\_pre / seratus\_kurang\_pre.

EXECUTE.

SAVE OUTFILE='C:\Users\Asus\OneDrive\Dokumen\SKRIPSI\data uji  
NGain.sav'

/COMPRESSED.

No	Pre-test	Post-test	Post - Pre	100 - Pre	N-Gain
1	35	84	49.00	65.00	.75
2	40	92	52.00	60.00	.87
3	60	84	24.00	40.00	.60
4	30	92	62.00	70.00	.89
5	50	88	38.00	50.00	.76
6	68	80	12.00	32.00	.38
7	30	72	42.00	70.00	.60
8	30	76	46.00	70.00	.66
9	35	64	29.00	65.00	.45
10	81	92	11.00	19.00	.58
11	65	80	15.00	35.00	.43
12	50	72	22.00	50.00	.44
13	35	84	49.00	65.00	.75
14	50	60	10.00	50.00	.20
15	30	72	42.00	70.00	.60
16	30	60	30.00	70.00	.43
17	68	76	8.00	32.00	.25
18	55	84	29.00	45.00	.64
19	60	88	28.00	40.00	.70
20	30	60	30.00	70.00	.43
21	45	44	-1.00	55.00	-.02
22	35	48	13.00	65.00	.20

23	65	72	7.00	35.00	.20
24	68	36	-32.00	32.00	-1.00
25	45	32	-13.00	55.00	-.24
26	85	76	-9.00	15.00	-.60
27	45	48	3.00	55.00	.05
28	70	64	-6.00	30.00	-.20
29	50	36	-14.00	50.00	-.28
30	63	68	5.00	37.00	.14
31	45	88	43.00	55.00	.78
32	35	60	25.00	65.00	.38
33	30	88	58.00	70.00	.83
34	45	96	51.00	55.00	.93

Responden 1: Pretest = 35, Posttest = 84

$$\text{N-Gain} = \frac{84 - 35}{100 - 35} = 0,7538 \Rightarrow \text{Kategori: Tinggi}$$

Statistik Deskriptif N-Gain:

- Jumlah data: 34 responden
- Rata-rata N-Gain: 0,370
- Standar deviasi: 0,443
- Nilai maksimum: 0,927
- Nilai minimum: -1,000 (terjadi jika nilai posttest < pretest)

Kategori Hasil N-Gain:

- Kategori Tinggi (N-Gain > 0,7): 9 responden
- Kategori Sedang ( $0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$ ): 13 responden
- Kategori Rendah (N-Gain < 0,3): 12 responden

Secara keseluruhan, mayoritas peserta mengalami peningkatan hasil belajar pada kategori sedang hingga tinggi. Namun, ada juga sebagian yang masuk kategori rendah, bahkan terdapat nilai negatif, yang menunjukkan adanya penurunan skor posttest dibandingkan pretest.

**Lampiran 11 outline dan APD***OUTLINE***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Konsep Teori Variabel Terikat
- B. Konsep Teori Variabel Bebas
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis Penelitian

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
  - 3. Pengujian Hipotesis

- B. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Mei 2025

Menyetujui  
Pembimbing



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 198808232015031007

Peneliti



**Rika Aprilia**  
NPM. 2101070013

**ALA PENGUMPULAN DATA (APD)**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR**

**Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Discovery Learning***

Nama Guru :  
 NIP/NUPTK :  
 Kelas/Semester :  
 Tema : Mobilitas Sosial  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 40 menit)

Petunjuk:

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (√) pada kolom (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1.	Stimulasi (Stimulation)	Guru memberikan pertanyaan pemantik/pemicu keingintahuan siswa				
2.	Identifikasi Masalah (Problem Statement)	Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan				
3.	Pengumpulan Data (Data Collection)	Siswa aktif mengumpulkan informasi dari berbagai sumber				
4.	Pengolahan Data (Data Processing)	Siswa mampu mengorganisasi dan menganalisis data yang diperoleh				
5.	Pembuktian (Verification)	Siswa mampu membuktikan kebenaran hipotesis dengan data yang diperoleh				
6.	Menarik Kesimpulan (Generalization)	Siswa dapat menyimpulkan hasil temuan dan mengomunikasikannya				
7.	Partisipasi Siswa	Siswa aktif dalam diskusi dan eksplorasi konsep				
8.	Kreativitas dan Kemandirian	Siswa menunjukkan kreativitas dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah				
9.	Peran Guru	Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pemberi informasi langsung				
<i>Jumlah Skor</i>						
<i>Total</i>						

Observer,  
Punggur,.....,.....2025

(.....)  
NIP/NUPTK.....

### Modul Ajar

Komponen	Deskripsi
Judul Modul	Mobilitas Sosial
Kelas	Kelas VIII.4 SMP N 1 Punggur
Waktu Pembelajaran	3 x 40 menit
Model Pembelajaran	Discovery Learning
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian mobilitas sosial.</li> <li>2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial.</li> <li>3. Menganalisis contoh mobilitas sosial dalam masyarakat.</li> <li>4. Menerapkan konsep mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

**Tabel 3.5 Deskripsi Materi**

Materi	Deskripsi
1. Pengertian Mobilitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Definisi:</b> Mobilitas sosial adalah perpindahan individu atau kelompok dari satu posisi sosial ke posisi sosial lainnya.</li> <li><b>Jenis mobilitas sosial:</b></li> <li>- <b>Mobilitas Vertikal:</b> Perpindahan ke posisi yang lebih tinggi (naik) atau lebih rendah (turun).</li> <li>- <b>Mobilitas Horizontal:</b> Perpindahan posisi dalam strata sosial yang sama.</li> </ul>
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pendidikan:</b> Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.</li> <li>- <b>Ekonomi:</b> Status ekonomi keluarga memengaruhi akses terhadap pendidikan dan peluang kerja.</li> <li><b>Kebudayaan:</b> Nilai dan norma yang dianut masyarakat dapat memengaruhi mobilitas.</li> <li><b>Kebijakan Pemerintah:</b> Kebijakan yang mendukung pendidikan dan pelatihan kerja dapat meningkatkan mobilitas sosial.</li> <li><b>Lingkungan Sosial:</b> Jaringan</li> </ul>

	sosial dan komunitas berperan dalam menciptakan peluang.
3. Contoh Mobilitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Kenaikan Pangkat:</b> Seorang karyawan yang mendapatkan promosi jabatan.</li> <li>- <b>Perpindahan Lokasi:</b> Seseorang yang pindah dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.</li> <li>- <b>Perubahan Status Ekonomi:</b> Keluarga yang awalnya hidup dalam kemiskinan dapat meningkatkan status ekonomi mereka melalui pendidikan dan usaha.</li> </ul>
4. Dampak Mobilitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Positif:</b> Meningkatkan kualitas hidup, akses pendidikan, dan kesempatan kerja.</li> <li>- <b>Negatif:</b> Ketidakpuasan sosial, alienasi, dan konflik antar kelas sosial.</li> </ul>

Tabel 3.6 Rencana Pembelajaran

Aktivitas	Deskripsi	Waktu
Pengenalan Konsep	Diskusi awal tentang apa yang diketahui siswa tentang mobilitas sosial. Catat pendapat di papan tulis.	10 menit
Eksplorasi Faktor-faktor	Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial, kemudian presentasi hasil temuan.	20 menit
Analisis Kasus	Diskusi tentang studi kasus mobilitas sosial, menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil.	60 menit
Refleksi dan Aplikasi	Siswa menulis refleksi pribadi tentang pengalaman mereka dengan mobilitas sosial dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan mereka.	20 menit
Penutup	Diskusi mengenai hal-hal baru yang dipelajari dan pentingnya memahami mobilitas sosial.	10 menit

**Penilaian**

- Partisipasi dalam diskusi kelas
- Presentasi kelompok
- Analisis kasus
- Refleksi individu

**Referensi**

- LKPD
- Buku panduan guru IPS kelas 8 Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2021
- Buku siswa IPS kelas 8 Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2021

**Nama :** .....

**Kelas :** .....

**Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!**

1. Mobilitas sosial adalah ...
  - A. Perpindahan individu atau kelompok dari satu status sosial ke status sosial lainnya
  - B. Perubahan pola pikir dalam kehidupan masyarakat
  - C. Pergeseran nilai budaya dalam masyarakat
  - D. Perubahan cara berpakaian dalam suatu kelompok
2. . Salah satu contoh mobilitas sosial vertikal ke atas adalah ...
  - A. Seorang siswa pindah sekolah ke kota lain
  - B. Seorang buruh menjadi seorang manajer perusahaan
  - C. Seorang kepala desa yang diberhentikan dari jabatannya
  - D. Seorang warga berpindah rumah ke daerah lain
3. Mobilitas sosial yang terjadi dalam satu generasi disebut ...
  - A. Mobilitas horizontal
  - B. Mobilitas antargenerasi
  - C. Mobilitas vertikal
  - D. Mobilitas intragenerasi
4. Mobilitas horizontal terjadi apabila ...
  - A. Seseorang mengalami kenaikan jabatan
  - B. Status sosial seseorang tetap, tetapi berpindah posisi dalam lingkungan sosial yang sama
  - C. Seseorang mengalami penurunan jabatan
  - D. Seseorang mengalami perubahan pola pikir
5. Contoh mobilitas sosial antargenerasi adalah ...
  - A. Seorang ayah petani memiliki anak yang menjadi dokter
  - B. Seorang anak pindah ke sekolah lain
  - C. Seorang pegawai naik pangkat menjadi manajer
  - D. Seorang guru diangkat menjadi kepala sekolah
6. Faktor utama yang mendorong mobilitas sosial adalah ...
  - A. Tingkat pendidikan dan keterampilan seseorang
  - B. Tempat tinggal yang strategis
  - C. Hubungan pertemanan
  - D. Jumlah anggota keluarga
7. Salah satu penghambat mobilitas sosial adalah ...
  - A. Pendidikan yang tinggi
  - B. Diskriminasi sosial
  - C. Keahlian yang memadai
  - D. Motivasi untuk sukses
8. Faktor berikut yang mendorong mobilitas sosial adalah ...
  - A. Kemiskinan yang turun-temurun
  - B. Diskriminasi rasial

- C. Pendidikan yang berkualitas
  - D. Ketimpangan sosial
9. Sistem kasta di India menjadi penghambat mobilitas sosial karena ...
    - A. Semua orang bebas memilih pekerjaan
    - B. Tidak ada batasan dalam berpindah status sosial
    - C. Status sosial seseorang ditentukan sejak lahir dan sulit berubah
    - D. Setiap orang dapat dengan mudah berpindah kasta
  10. Salah satu dampak positif mobilitas sosial adalah ...
    - A. Meningkatkan ketimpangan sosial
    - B. Meningkatkan motivasi individu untuk lebih maju
    - C. Memicu konflik dalam masyarakat
    - D. Memperburuk hubungan sosial
  11. Salah satu dampak negatif mobilitas sosial adalah ...
    - A. Mempercepat pertumbuhan ekonomi
    - B. Memperbesar peluang kerja
    - C. Meningkatkan kesenjangan sosial
    - D. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  12. Berikut ini adalah dampak negatif mobilitas sosial, kecuali ...
    - A. Disorganisasi sosial
    - B. Konflik sosial
    - C. Meningkatnya persaingan kerja
    - D. Meningkatnya solidaritas sosial
  13. Berikut yang merupakan saluran mobilitas sosial adalah ...
    - A. Pendidikan
    - B. Pengangguran
    - C. Penggusuran
    - D. Diskriminasi
  14. Peran lembaga pendidikan dalam mobilitas sosial adalah ...
    - A. Membatasi kesempatan seseorang untuk sukses
    - B. Menyediakan keterampilan dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan status sosial
    - C. Menjaga status sosial tetap stabil
    - D. Membantu menurunkan status sosial seseorang
  15. Berikut ini yang bukan termasuk saluran mobilitas sosial adalah ...
    - A. Lembaga keagamaan
    - B. Lembaga pendidikan
    - C. Organisasi politik
    - D. Pemukiman kumuh
  16. Organisasi politik dapat menjadi saluran mobilitas sosial karena ...
    - A. Masyarakat tidak tertarik pada politik
    - B. Politik tidak mempengaruhi kehidupan sosial
    - C. Melalui organisasi politik seseorang dapat memperoleh jabatan penting
    - D. Hanya kelompok tertentu yang bisa berpolitik
  17. Contoh nyata mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
    - A. Seorang siswa rajin belajar dan berhasil menjadi seorang dokter
    - B. Seorang petani tetap bekerja di sawah selama hidupnya

- C. Seorang pegawai tetap di posisi yang sama selama bertahun-tahun  
 D. Seorang pedagang mengurangi jumlah barang dagangannya
18. Seorang atlet yang mendapatkan beasiswa karena prestasinya adalah contoh mobilitas sosial melalui ...
- Organisasi politik
  - Pendidikan
  - Militer
  - Keluarga
19. Salah satu contoh mobilitas sosial vertikal ke bawah adalah ...
- Seorang guru diangkat menjadi kepala sekolah
  - Seorang direktur yang diberhentikan dan menjadi pegawai biasa
  - Seorang petani yang berhasil menjadi pengusaha sukses
  - Seorang pengusaha yang membuka cabang baru
20. Hubungan antara mobilitas sosial dan perubahan sosial adalah ...
- Mobilitas sosial dapat mendorong perubahan sosial dalam masyarakat
  - Mobilitas sosial tidak berpengaruh terhadap perubahan sosial
  - Mobilitas sosial menghambat perkembangan sosial
  - Perubahan sosial tidak berkaitan dengan mobilitas sosial
21. Individu atau kelompok individu yang melakukan perpindahan posisi sosial dari satu lapisan ke lapisan yang lain disebut...
- Status sosial
  - Interaksi sosial
  - Mobilitas sosial
  - Sosialisasi
22. Ibu Suciati adalah seorang guru biasa yang rajin dan berprestasi, pada suatu saat dia diangkat menjadi kepala sekolah yang ditugaskan di sekolah yang lain. Maka Ibu Suciati mengalami mobilitas sosial...
- Horizontal
  - Vertikal naik
  - Stagnan
  - Vertikal ke bawah
23. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- Dukungan finansial yang baik
  - Tingkat pendidikan masyarakat yang kurang
  - Situasi politik yang stabil
  - Diskriminasi dalam masyarakat
  - Pertumbuhan ekonomi stabil
- Pernyataan di atas yang termasuk faktor penghambat mobilitas sosial adalah...
- (1), (5)
  - (1), (2)
  - (1), (3)
  - (2), (4)
24. Ada dua sarjana yang melamar pekerjaan di sebuah perusahaan, tapi hanya satu yang diterima karena kemampuan dan sikapnya yang baik. Peristiwa

tersebut menunjukkan faktor pendorong terjadinya terjadinya mobilitas sosial pada faktor...

- A. Faktor struktural
  - B. Faktor individu
  - C. Faktor ekonomi
  - D. Faktor sosial
25. Bapak Jokowi menjadi seorang presiden lewat proses pemilu adalah contoh mobilitas yang terjadi karena faktor..
- A. Struktural
  - B. Individu
  - C. Sosial
  - D. Ekonomi

**Kunci Jawaban**

- 1) A
- 2) B
- 3) D
- 4) B
- 5) A
- 6) A
- 7) B
- 8) C
- 9) C
- 10) B
- 11) C
- 12) D
- 13) A
- 14) B
- 15) D
- 16) C
- 17) A
- 18) B
- 19) B
- 20) A
- 21) C
- 22) B
- 23) D
- 24) B
- 25) A

## Lampiran 12 Surat Izin Pra-Survey

10/21/24, 7:32 AM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3667/In.28/J/TL.01/07/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah SMP N 1  
PUNGGUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP N 1 PUNGGUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RIKA APRILIA**  
NPM : 2101070013  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY  
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP  
N 1 PUNGGUR**

untuk melakukan prasurvey di SMP N 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP N 1 PUNGGUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Juli 2024  
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
**Kesuma M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 13 Surat Balasan Pra Survey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR  
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI – A'**



*Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab. Lampung Tengah 34152  
Email : [admin@smpn1punggur.sch.id](mailto:admin@smpn1punggur.sch.id) Website: <https://smpn1punggur.sch.id>*

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3/280/C.17/D.a.VI.01/2024

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 3667/In.28/J/TL.01/07/2024 Tanggal 23 Juli 2024 tentang izin melaksanakan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

Nama : Rika Aprilia  
NPM : 2101070013  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Punggur.

Mahasiswa tersebut diatas akan melaksanakan prasurvey di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka untuk mengumpulkan data dan bahan penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Punggur, 21 Oktober 2024  
Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
SMPN 1 Punggur,



**Siti Asiyah, M.Pd.**  
NIP.197107201997022002

## Lampiran 14 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2025  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIKA APRILIA**  
NPM : 2101070013  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro,  
Belum di proses,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 15 Surat Izin Research

6/2/25, 12:24 PM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1009/In.28/D.1/TL.00/03/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMP N 1 PUNGGUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1008/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 18 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama : **RIKA APRILIA**  
NPM : 2101070013  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP N 1 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP N 1 PUNGGUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Maret 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
**Kesuma M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 15 Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 PUNGGUR  
NPSN : 10801933 'TERAKREDITASI – A'**



*Jln. Pendidikan No. 2 Tanggulangin Kec. Punggur Lampung, Kab.Lampung Tengah 34152  
Email : [admin@smpn1punggur.sch.id](mailto:admin@smpn1punggur.sch.id) Website: <https://smpn1punggur.sch.id>*

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 400.3/069 /C.17/D.a.VI.01/2025

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1009/In.28/D.1/TL.00/03/2025 Tanggal 18 Maret 2025, Kepala SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah memberi izin kepada :

Nama	: <b>RIKA APRILIA</b>
NPM	: 2101070013
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Tadris IPS

Untuk melakukan research/survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR”**.

Demikian surat dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Punggur, 19 Maret 2025  
Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
SMP Negeri 1 Punggur,

  
  
**Siti Asiyah, M.Pd.**  
 NIP. 197107201997022002

## Lampiran 16 Surat Tugas

6/2/25, 12:10 PM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-1008/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIKA APRILIA**  
NPM : 2101070013  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP N 1 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 18 Maret 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-334/In.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIKA APRILIA  
NPM : 2101070013  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101070013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Mei 2025  
Kepala Perpustakaan,



Aan Gufroni, S.I.Pust.  
NIP.19920428 201903 1 009

## Lampiran 18 Bukti Bimbingan Skripsi

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rika Aprilia ..... Program Studi : Tadris IPS  
 NPM : 2061070613 ..... Semester/TA : 2

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	23/08 2020	Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd	Hal. Depan, Motto Dsb. Tata tulis Pembahasan Model DL lebih berpengaruh dari pada Model lain.	

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Anita Radiana, M.Pd  
NIP.

Dosen Pembimbing

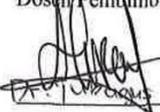
Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd  
NIP.

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rika Apollia Program Studi : Tadris IPS  
 NPM : 201070013 Semester/TA : 8

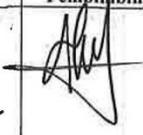
No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	24/05 2025	Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd	Uji U Gain Uji T Wilcoxon	
	27/05 2025		ACC untuk diujikan 27/2025 /5 	

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
  
Anita Lisliana, M.Pd  
NIP.

Dosen Pembimbing  
  
A.R.P.K., M.Pd  
NIP.

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rika Aprilia Program Studi : Tadris IPS  
 NPM : 2101070013 Semester/TA : .....

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	<u>19/05 2024</u>	<u>Dr. Tubagus Ali Rachman Raja Kusuma M.Pd</u>	<u>Bab IV Tingkat Kesukaran X Uji N-Gain</u>	

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Anita Usalia M.Pd  
NIP.

Dosen Pembimbing

  
NIP.

**Lampiran 19 Gambar kegiatan ekstrakurikuler SMP N 1 Punggur**



(Kesenian)



(Drama)



(Rohis)

## Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian



(Pembagian Kelompok)



(Pengawasan Oleh Guru Mata Pelajaran)



(Pemberian Materi)

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 1 PUNGGUR**

Oleh :

**RIKA APRILIA  
NPM. 2101070013**



2 Juni 2025

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**

# SKRIPSI RIKA APRILIA\_2101070013.docx

by Turnitin ID



*Handwritten signature*  
2 Juni 2025

---

**Submission date:** 01-Jun-2025 08:11PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2537832348

**File name:** SKRIPSI\_RIKA\_APRILIA\_2101070013.docx (1.37M)

**Word count:** 26187

**Character count:** 155231

## SKRIPSI RIKA APRILIA\_2101070013.docx

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1% <i>9/2 - 2 juni 2025</i>
3	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.silabus.web.id">www.silabus.web.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.lpkd.or.id">journal.lpkd.or.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jurnal.ar-raniry.ac.id">jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches &lt; 1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rika Aprilia lahir di Tulang Bawang, 21 April 2003. Tinggal dan dibesarkan di Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Penulis merupakan putri sulung dari bapak Sujianto dan Ibu Surtiyah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 1 Banyuurip, Kecamatan Wonosobo pada 2009-2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada 2015-2018 di SMP Negeri 1 Kotaagung dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Muhammadiyah 1 Kotaagung di Kecamatan Kotaagung Pusat pada 2018-2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan

tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).

Selama masa studinya, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kampus seperti, DUTA FTIK 2022, memenangkan lomba Photo Contest pada 2021 dan 2023, kemudian mewakili Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada kegiatan Pengabdian Internasional (Student Mobility di Penang, dan International Conference di Kuala Lumpur) Malaysia pada tahun 2024, dan juga aktif dalam organisasi HMPS Tadris IPS dari tahun 2023 hingga 2025 pada divisi kemahasiswaan, seni dan olahraga.